

**PENGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
ANGKATAN 2022**

**SKRIPSI**



Oleh:

Almas Fatati Qonita  
NIM : 214101010005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**PENGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
ANGKATAN 2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Almas Fatati Qonita  
NIM : 214101010005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**PENGGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
TAMBAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MATERI KULIAH BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER ANGKATAN  
2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Almas Fatati Qonita  
NIM : 214101010005

Disetujui Pembimbing

  
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198610162023211022

PENGGUNAAN *CHATGPT* SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
ANGKATAN 2022

SKRIPSI

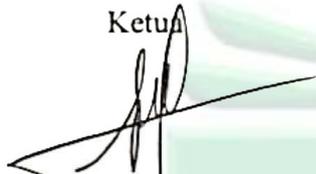
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal: 14 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.  
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

  
Rofiq Hidayat, M.Pd.  
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.


Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (5) (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)\*



---

\*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2009), 597.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibu saya Rini Sri Wahyuni dan Bapak Mohamat Mukim (alm.) yang selalu mendukung baik berupa material maupun doa yang selalu dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, supaya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Mbak Nursafira Nuha Wardah, Mbak Anjali Elma Nafani, dan Mas Abdurasyid Palisoa yang selalu sabar dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT., karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya lah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis sadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas memberikan semangat dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten dan ikhlas dalam membimbing penulis dari awal sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya yang padat demi membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak H. Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dengan telaten selama perkuliahan.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari semester awal perkuliahan hingga akhir.
8. Bapak Dr. Drs. Sukanto, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Produksi Media Pembelajaran semester enam yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi yang berharga, serta menjadi informan dalam penelitian ini. Sumbangan pemikiran dan pengalaman yang Bapak berikan sangat membantu penulis dalam menggali data yang relevan, sehingga penelitian ini dapat tersusun secara utuh dan bermakna.

9. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen mata kuliah Metode Tilawah semester enam atas kesediaannya menjadi informan dan berbagi pandangan yang sangat bermanfaat bagi kelengkapan data penelitian ini. Masukan dan penekanan Ibu terhadap pentingnya validitas sumber dan integritas akademik telah menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan karya ini di masa mendatang. Penulis juga memohon agar segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas serta digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 14 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Almas Fatati Qonita  
NIM 214101010005

## ABSTRAK

Almas Fatati Qonita, 2025: *Penggunaan ChatGPT sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022*

**Kata Kunci:** *ChatGPT*, sumber belajar tambahan, pemahaman materi kuliah

Penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan semakin marak di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022, terutama untuk membantu memahami materi kuliah yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian dari proses belajar mahasiswa masa kini.

Penelitian ini memfokuskan pada dua hal, yaitu: 1) Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan; dan 2) Bagaimana langkah-langkah mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan; dan 2) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.

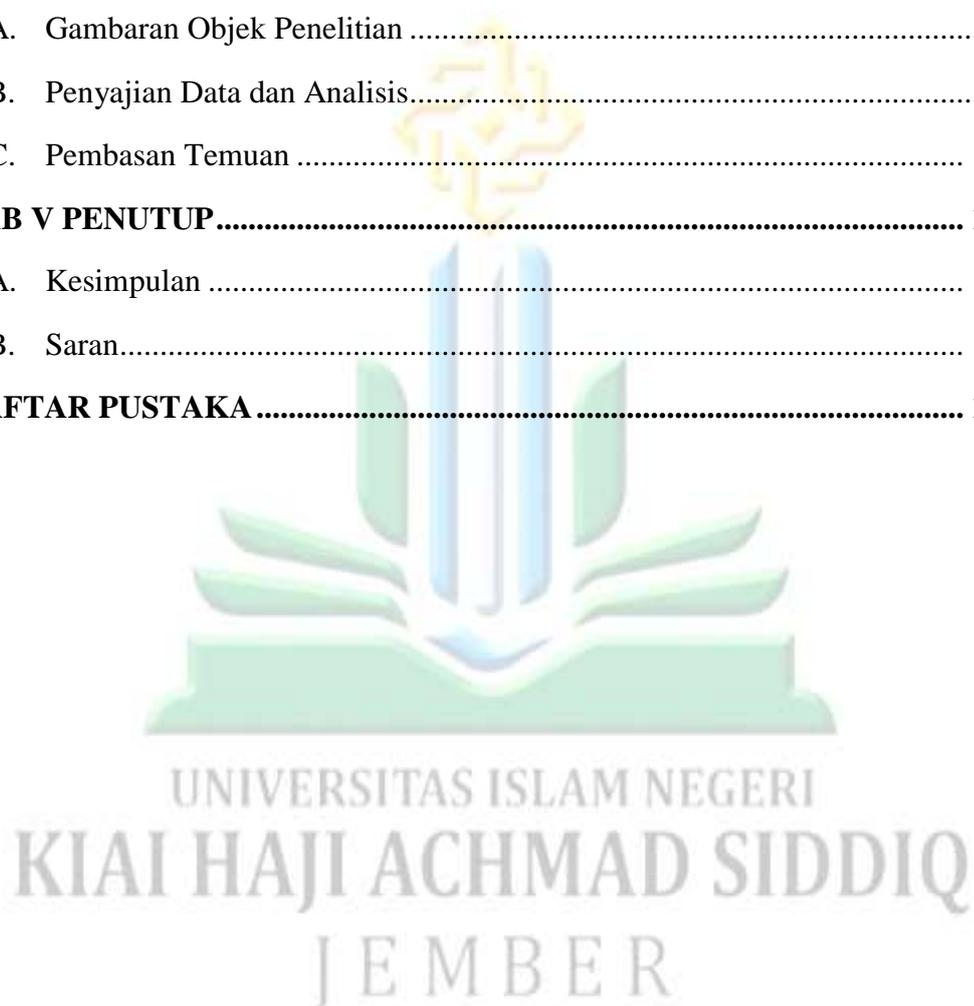
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa memahami urgensi *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan yang bermanfaat dan fleksibel, namun tetap menggunakannya secara bijak sebagai pelengkap yang memerlukan verifikasi serta rujukan pada sumber ilmiah dan keagamaan yang sah. 2) Dalam penggunaannya, mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara strategis, bertahap, dan kritis sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman materi, dengan tetap memverifikasi informasi, menjaga integritas akademik, dan memperhatikan nilai keislaman.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematikan Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Tedahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55

C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data .....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembasan Temuan .....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Daftar Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2. 2	Prinsip Pemanfaatan AI .....	32
Tabel 3. 1	Daftar Nama Mahasiswa .....	57
Tabel 4. 1	Data Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .....	69
Tabel 4. 2	Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	71
Tabel 4. 3	Data mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 .....	72
Tabel 4. 4	Distribusi Mata Kuliah .....	75
Tabel 4. 5	Hasil Temuan .....	107



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	<i>Body of Knowledge</i> Prodi PAI .....	74
Gambar 4. 2	Riwayat Pencarian <i>ChatGPT</i> .....	78
Gambar 4. 3	<i>Input Prompt</i> dengan Jelas dan Singkat di <i>ChatGPT</i> .....	93
Gambar 4. 4	<i>ChatGPT</i> Menjawab dari Sebuah <i>File</i> .....	95
Gambar 4. 5	<i>Input Prompt ChatGPT</i> dengan Sumber Referensinya.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian .....	133
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian .....	135
Lampiran 4 Matriks Penelitian.....	136
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	137
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	140
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara .....	141
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	143
Lampiran 9 <i>Body of Knowledge</i> .....	145
Lampiran 10 Surat Hasil Plagiasi.....	146
Lampiran 11 Profil Penulis .....	147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya kecerdasan buatan (AI) seperti *ChatGPT*, semakin relevan di era transformasi digital saat ini. Di Indonesia, pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran telah memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pembelajaran.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan bukan sekadar tren, melainkan bagian dari kebijakan negara untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, berbagai regulasi turunan seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital sebagai salah satu pilar utama dalam transformasi pendidikan nasional. Dukungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengarah pada peningkatan kapasitas literasi digital tenaga pendidik dan peserta didik. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset,

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (3).

dan Teknologi (Diktiristek) pun telah mengeluarkan panduan etika penggunaan kecerdasan buatan, yang menekankan nilai-nilai kejujuran, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam konteks akademik.<sup>2</sup> Panduan tersebut menjadi landasan normatif yang penting agar pemanfaatan AI tetap dalam bingkai etika keilmuan dan tidak bertentangan dengan prinsip integritas akademik. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* dan teknologi serupa oleh mahasiswa maupun dosen dapat dibenarkan secara hukum, selama tetap menghormati hak kekayaan intelektual, menjaga keamanan data pribadi, dan tidak digunakan untuk tujuan yang melanggar etika akademik.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, penelitian ini merujuk pada teori penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan oleh Widarto Rachbini, dkk., yang menyoroti keunggulan *ChatGPT* dalam menyajikan informasi yang luas dan cepat, menyediakan sumber belajar alternatif, mengagas ide dan *brainstorming*, dan pelatihan serta edukasi yang meliputi penjelasan konsep dan pemberian contoh dalam berbagai topik.<sup>3</sup> *ChatGPT* dapat menjawab pertanyaan secara detail bahkan permasalahan rumit sekalipun. Dampak positif dari *ChatGPT*

---

<sup>2</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024), 27-29.

<sup>3</sup> Widarto Rachbini, Tiolina Evi, dan Suyanto, *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik bagi Pemula* (Serang: CV. AA Rizky, 2023), 14-18.

dalam dunia Pendidikan yaitu mampu membantu menjawab pertanyaan dengan cepat dan akurat.<sup>4</sup>

Namun, seperti yang diungkapkan oleh Ledi Trialdi dan Ratih Dyah Kusumatuti, terdapat keterbatasan penting yang harus diperhatikan, antara lain relevansi dan akurasi jawaban, keterbatasan kreativitas dan pemahaman, dan kualitas respon yang berbeda.<sup>5</sup> Sehingga, prinsip-prinsip yang disusun oleh Diktiristek menjadi acuan penting dalam mengarahkan penggunaan AI agar tetap beretika, bertanggung jawab, dan tidak menggantikan peran dosen dalam membentuk karakter serta kompetensi mahasiswa secara utuh.

Dari perspektif Islam, penggunaan teknologi dalam menuntut ilmu merupakan bagian dari pelaksanaan perintah Allah untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan

---

<sup>4</sup> Atikah, *Memberdayakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar* (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), 23.

<sup>5</sup> Ledi Trialdi dan Ratih Dyah Kusumatuti, *ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Digital* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia, 2023), 4-5.

pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5) (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)<sup>6</sup>

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencariannya. Selain itu, Hadis Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah Nomor 220)<sup>7</sup>

Hadis tersebut juga memberikan legitimasi spiritual terhadap segala bentuk upaya pencarian ilmu, termasuk yang dilakukan melalui media digital dan teknologi modern. Dalam hal ini, penggunaan *ChatGPT* dapat dipandang sebagai salah satu wasilah (sarana) yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, Islam juga mengajarkan bahwa proses menuntut ilmu harus disertai dengan akhlak yang luhur, seperti kejujuran, amanah, dan niat yang benar. Teknologi tidak boleh dijadikan jalan pintas untuk mencapai tujuan akademik tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Ulama kontemporer pun pada umumnya

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2009), 597.

<sup>7</sup> Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor 220.

mendukung pemanfaatan teknologi informasi, selama digunakan untuk kemaslahatan umat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 Februari 2025 terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022, sebanyak 156 dari 223 mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara aktif sebagai sumber belajar tambahan. Mereka menyatakan bahwa *ChatGPT* sangat membantu mereka dalam memahami materi yang sulit dengan lebih baik, terutama pada mata kuliah seperti Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, Metode Tilawah dan Manajemen Pendidikan. Penggunaan *ChatGPT* terbukti memfasilitasi mahasiswa dalam menjelaskan kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, memberikan contoh, dan menyimpulkan inti materi. Namun, sebagian mahasiswa memilih tidak menggunakan *ChatGPT* karena menilai jawabannya sering terlalu panjang, kurang praktis, dan tidak selalu relevan dengan isu terkini. Mereka merasa lebih terbantu oleh sumber seperti *Google*, *YouTube*, atau materi dosen. Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga menyampaikan kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan berlebihan terhadap *ChatGPT* yang dapat melemahkan daya kritis dan kreativitas mereka. Perbedaan ini menunjukkan adanya

---

<sup>8</sup> Super Admin, "Pandangan Islam terhadap Perkembangan Teknologi" diinput pada 10 Maret 2021, <https://menara.baznas.go.id/informasi/2021-03-pandangan-islam-terhadap-perkembangan-teknologi->

variasi pendekatan belajar yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam menilai efektivitas *ChatGPT* dalam mendukung pemahaman materi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

Peneliti memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memiliki posisi strategis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dengan jumlah peminat terbanyak pada tahun 2022 yang tersebar dalam enam kelas paralel (A1–A6). Selain menjadi program studi tertua di fakultas yang telah menunjukkan kematangan dari segi kelembagaan dan kurikulum, prodi ini juga menawarkan prospek lulusan yang luas, yakni sebagai guru Pendidikan Agama Islam, pengembang bahan ajar, maupun peneliti di bidang pendidikan Islam. Hal ini menjadikan Program Studi PAI sebagai objek yang tepat untuk diteliti, terutama dalam upaya memahami dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dan dosen pengampu mata kuliah semester enam program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam

---

<sup>9</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Februari 2025.

meningkatkan pemahaman materi kuliah kepada 12 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 dan dua dosen semester enam program studi Pendidikan Agama Islam yaitu dosen mata kuliah Metode Tilawah dan Produksi Media Pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dijadikan alasan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian kualitatif biasanya lebih teoretis, terutama untuk kemajuan pengetahuan, hal ini tidak mengesampingkan kegunaannya dalam memecahkan masalah dengan praktis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran adaptif, dimana teknologi kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* digunakan untuk menyediakan

pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori pembelajaran berbasis teknologi dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan platform berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan kompetensi ilmiah, dimana peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penerapan kecerdasan buatan (*AI*) dalam pendidikan, khususnya bagaimana teknologi seperti *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dalam peningkatan kemampuan riset. Peneliti dapat mengasah kemampuan untuk menganalisis data dan menyusun laporan ilmiah yang komprehensif.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi UIN Khas Jember dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, dimana penelitian ini dapat memberikan masukan bagi UIN Khas Jember mengenai bagaimana teknologi AI, khususnya *ChatGPT*, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu, penelitian ini

juga dapat meningkatkan reputasi akademik UIN Khas Jember dengan menunjukkan komitmen dalam melakukan penelitian yang berfokus pada inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi modern.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini berpotensi mendorong penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) di masyarakat, terutama dalam konteks pembelajaran. Masyarakat, khususnya mahasiswa dan pelajar, akan mendapatkan informasi tentang manfaat *AI* sebagai sumber belajar tambahan yang dapat diakses dengan mudah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dengan adanya inovasi pembelajaran berbasis *AI*, masyarakat dapat lebih siap menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0, dimana teknologi akan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merujuk pada penjelasan atau pemahaman mengenai suatu istilah teknis, kata kunci, atau frase yang digunakan dalam sebuah disiplin ilmu, teknis, dan bidang lain. Definisi istilah diatur atau dirinci dengan cermat untuk terjadinya pemahaman yang seragam, jelas, dan tegas tentang apa istilah itu berarti, terutama agar pembaca atau pemakai istilah itu dapat melihat apa dan bagaimana seharusnya merangkai istilah tersebut.

## 1. *ChatGPT*

*ChatGPT* merupakan sebuah sistem berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI* dengan tujuan membantu berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Alat ini bekerja dengan menghasilkan teks yang disesuaikan dengan pertanyaan atau topik yang diberikan oleh pengguna. Dalam konteks pembelajaran, *ChatGPT* sering dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti menerjemahkan teks, mencari informasi, menyusun kerangka tulisan ilmiah, dan keperluan akademik lainnya. Meskipun memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, *ChatGPT* tetap memiliki keterbatasan. Dalam penelitian ini, *ChatGPT* yang dimaksud adalah *ChatGPT-40* mini yang versi gratis.

## 2. Sumber Belajar Tambahan

Sumber belajar tambahan merupakan segala bentuk bahan, media, atau alat bantu yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Keberadaannya bertujuan untuk membantu mahasiswa memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan di kelas. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan sumber belajar tambahan adalah penggunaan *ChatGPT* sebagai sarana penunjang dalam memahami materi mata kuliah semester enam, baik dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, maupun

menggali informasi yang belum sepenuhnya didapatkan melalui pembelajaran tatap muka.

### 3. Pemahaman Materi Kuliah

Pemahaman dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna dari konsep atau informasi yang sedang dipelajari, serta mampu mengungkapkannya kembali dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman tidak sekadar menghafal, tetapi mencerminkan seberapa jauh mahasiswa dapat mengerti isi dari suatu materi. Dalam penelitian ini, materi yang dimaksud adalah empat materi mata kuliah semester enam yang terdiri dari Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, Metode Tilawah, dan Manajemen Pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman materi kuliah dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari mata kuliah semester enam yang diajarkan di lingkungan perkuliahan.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini.

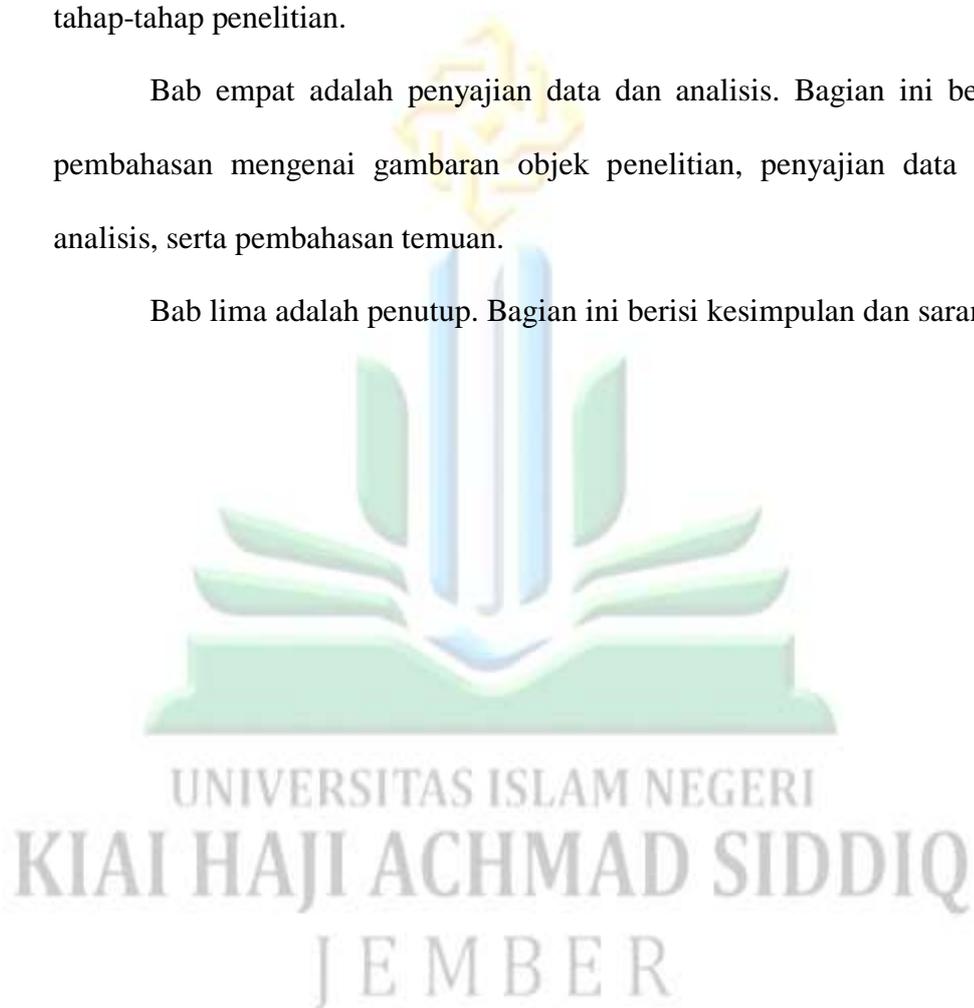
Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini berisi pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Bagian ini berisi pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bagian ini berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis. Bagian ini berisi pembahasan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Tedahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Langkah ini dilakukan dengan merangkum hasil-hasil penelitian lain, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Melalui cara tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dikerjakan.

1. Qurrotul Aini N, dengan judul skripsinya “Fenomena Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)” pada tahun 2023 di Jember.

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas kuliah serta bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memaknai penggunaan *ChatGPT* dalam konteks etika pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini disambut baik dengan tindakan bijak dari mahasiswa. Dimana dalam penggunaannya, mahasiswa sangat terbantu dengan adanya teknologi tersebut. Dalam hal teknis, mayoritas mahasiswa tidak serta merta menyalin hasil dari *ChatGPT*, namun

mereka masih mengembangkan dengan memparafrase jawaban dari *ChatGPT* tersebut. Adapun kaitannya dengan etika pembelajaran, dapat dilihat dari kebijakan kampus dimana masih belum terdapat kebijakan khusus terkait hal ini. Namun, hal ini lebih mengarah pada keaslian karya dalam hasil tugas kuliah. Sebab dosen memiliki cara tersendiri untuk dapat mendeteksi hasil kinerja dari mahasiswa.<sup>11</sup>

2. Penelitian skripsi oleh Endri Akbar Kurniawan pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Motif dan Dampak Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar di Era Digital pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Penelitian ini membahas mengenai motif intrinsik, ekstrinsik, dan dampak dari penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif intrinsik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan *ChatGPT* adalah adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan akademis. Mereka termotivasi oleh kemampuan *ChatGPT* untuk membantu mereka memperoleh nilai bagus, memahami materi dengan lebih baik, dan menghemat waktu belajar serta mengerjakan tugas. Adapun motif

---

<sup>11</sup> Qurrurul Aini N, “Fenomena Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023) 94.

ekstrinsik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan *ChatGPT* adalah adanya factor lingkungan dan social. Dimana perkembangan teknologi dan pengenalan AI melalui media social serta artikel, mendorong mahasiswa untuk menggunakan *ChatGPT*. Sedangkan dampak penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu dapat memberikan kemudahan akses informasi, membantu memahami materi yang kurang jelas, dan mempercepat proses belajar dengan penjelasan yang terperinci serta penghematan waktu.<sup>12</sup>

3. Prosiding seminar nasional oleh Palupi Kusumaningtyas, Alisha Arumi P., dan Keren Tiurma Eunike S., pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penggunaan *ChatGPT* dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya”

Penelitian ini mengidentifikasi efektivitas dari penggunaan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas esai terutama pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan ilmu komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan

---

<sup>12</sup> Endri Akbar Kurniawan, “Analisis Motif dan Dampak Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar di Era Digital pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 85.

*ChatGPT* membantu para mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam mengerjakan tugas esai.<sup>13</sup>

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Amanda Putri Rahayu pada tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi Penerimaan Pengguna dan Kesuksesan Aplikasi *ChatGPT* Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Mahasiswa Indonesia”

Penelitian ini membahas mengenai tingkat penerimaan pengguna dan status keberhasilan aplikasi *ChatGPT* terhadap proses pembelajaran serta factor yang mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi *ChatGPT* menggunakan model TAM dan Delone Mclean. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data kuesioner. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 360 orang (71%) sangat menerima *ChatGPT*, sebanyak 124 orang (25%) menerima, netral sebanyak 18 orang (14%), dan 1 orang (0%) tidak menerima *ChatGPT*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat menerima penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran mereka. Adapun factor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap efektivitas

---

<sup>13</sup> Palupi Kusumaningtyas, Alisha Arrumi, dan Keren Tiurma Eunike S., “Efektivitas Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya,” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2023), 164.

pembelajaran adalah *Perceived Usefulness*, *Learning Effectiveness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude*, *System Quality*.<sup>14</sup>

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Sekreningsih Nita, Eka Resty Novieta Sari, dan Jovanza Denis Aldida pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi *ChatGPT*-OpenAI sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence bagi Tenaga Pendidik di Era Society 5.0”.

Penelitian ini memperjelas peran *AI* dalam dunis pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan yang ditemukan yaitu *ChatGPT* dapat menghasilkan tulisan yang cukup ilmiah. Selain itu, *ChatGPT* juga dapat menghasilkan tulisan berjumlah kurang lebih 693 kata dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan kekurangan yang ditemukan yaitu *ChatGPT* tidak dapat menampilkan sumber referensi atau asal literature dari suatu karya ilmiah, artikel, jurnal, ataupun buku.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Amanda Putri Rahayu, “Evaluasi Penerimaan Pengguna dan Kesuksesan Aplikasi *ChatGPT* Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Mahasiswa Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 102.

<sup>15</sup> Sekreningsih Nita, Eka Resty Novieta Sari, dan Jovanza Denis Aldida, “Implementasi *ChatGPT*-OpenAI sebagai Inovasi Media Pembelajaran berbasis Artificial Intelligence bagi Tenaga Pendidik di Era Society 5.0,” Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa) 2023, Sukoharjo, 25 November 2023.

Tabel 2. 1  
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Qurrotul Aini N (2023) "Fenomena Penggunaan Aplikasi <i>ChatGPT</i> dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021"	Fenomena ini disambut baik dengan tindakan bijak dari mahasiswa. Dimana dalam penggunaannya, mahasiswa sangat terbantu dengan adanya teknologi tersebut. Dalam hal teknis, mayoritas mahasiswa tidak serta merta menyalin hasil dari <i>ChatGPT</i> , namun mereka masih mengembangkan dengan memparafrase jawaban dari <i>ChatGPT</i> tersebut. Adapun kaitannya dengan etika pembelajaran, dapat dilihat dari kebijakan kampus dimana masih belum terdapat kebijakan khusus terkait hal ini. Namun, hal ini lebih mengarah pada keaslian karya dalam hasil tugas kuliah. Sebab dosen	a. Sama-sama meneliti mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i> b. Subjek penelitian sama-sama pada mahasiswa UIN Khas Jember	a. Prodi subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa KPI. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada mahasiswa PAI b. Teknik analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, pemilihan, pemusatan, pemfokusan, peng-abstrakan, penyederhanaan dan transformasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. c. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi khusus, dan triangulasi waktu. Sedangkan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memiliki cara tersendiri untuk dapat mendeteksi hasil kinerja dari mahasiswa.		penelitian penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.
2	Endri Akbar Kurniawan (2024) "Analisis Motif dan Dampak Penggunaan <i>ChatGPT</i> sebagai Sumber Belajar di Era Digital pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta."	Motif intrinsik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan <i>ChatGPT</i> adalah keinginan untuk mencapai keberhasilan akademis. Mereka termotivasi oleh kemampuan <i>ChatGPT</i> untuk membantu mereka memperoleh nilai bagus, memahami materi dengan lebih baik, dan menghemat waktu belajar serta mengerjakan tugas. Adapun motif ekstrinsik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan <i>ChatGPT</i> adalah adanya factor lingkungan dan social. Dimana perkembangan teknologi dan pengenalan <i>AI</i> melalui media social serta artikel,	Sama-sama meneliti pada mahasiswa Sama-sama meneliti mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i>	<p>a. Berbeda objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah. Sedangkan penelitian penulis dilakukan di UIN Khas Jember.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada motivasi dan dampak penggunaan <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan dan langkah-langkah dalam menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mendorong mahasiswa untuk menggunakan <i>ChatGPT</i>. Sedangkan dampak penggunaan <i>ChatGPT</i> oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu dapat memberikan kemudahan akses informasi, membantu memahami materi yang kurang jelas, dan mempercepat proses belajar dengan penjelasan yang terperinci serta penghematan waktu.</p>		
3	<p>Palupi Kusumaningtyas, Alisha Arumi P., dan Keren Tiurma Eunike S., (2023) “Efektivitas Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya”</p>	<p>Penggunaan <i>ChatGPT</i> membantu para mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam mengerjakan tugas esai.</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i> di kalangan mahasiswa</p>	<p>a. Penelitian ini mengukur seberapa efektif <i>ChatGPT</i> membantu mahasiswa mengerjakan tugas esai. Sedangkan penelitian penulis mendalami penggunaan dan langkah-langkah mahasiswa dalam menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan. b. Penelitian ini menggunakan pendekatan</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4	Amanda Putri Rahayu (2023) "Evaluasi Penerimaan Pengguna dan Kesuksesan Aplikasi <i>ChatGPT</i> Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Mahasiswa Indonesia"	Sebanyak 360 orang (71%) sangat menerima <i>ChatGPT</i> , sebanyak 124 orang (25%) menerima, netral sebanyak 18 orang (14%), dan 1 orang (0%) tidak menerima <i>ChatGPT</i> . Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat menerima penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam proses pembelajaran mereka. Adapun factor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap efektivitas pembelajaran adalah <i>Perceived Usefulness</i> ,	Sama-sama meneliti mengenai <i>ChatGPT</i>	a. Penelitian ini mengukur seberapa efektif <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar oleh mahasiswa. Sedangkan penelitian penulis mendalami penggunaan dan langkah-langkah mahasiswa dalam menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Learning Effectiveness, Perceived Ease of Use, Attitude, System Quality.</i>		
5	Sekreningasih Nita, Eka Resty Novieta Sari, dan Jovanza Denis Aldida (2023) "Implementasi <i>ChatGPT</i> -OpenAI sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> bagi Tenaga Pendidik di Era <i>Society 5.0</i> ."	Penggunaan <i>ChatGPT</i> memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan yang ditemukan yaitu <i>ChatGPT</i> dapat menghasilkan tulisan yang cukup ilmiah. Selain itu, <i>ChatGPT</i> juga dapat menghasilkan tulisan berjumlah kurang lebih 693 kata dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan kekurangan yang ditemukan yaitu <i>ChatGPT</i> tidak dapat menampilkan sumber referensi atau asal literature dari suatu karya ilmiah, artikel, jurnal, ataupun buku.	Sama-sama meneliti mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i> Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<p>a. Subjek penelitian ini adalah para pendidik. Sedangkan subjek penelitian saya adalah para mahasiswa prodi PAI.</p> <p>b. Penelitian ini lebih berfokus pada dampak positif dan negative yang ditimbulkan dengan menggunakan <i>ChatGPT</i>. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan dan langkah-langkah mahasiswa dalam menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan</p>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Diantaranya persamaannya yaitu kelima penelitian tersebut sama-

sama meneliti mengenai *ChatGPT*. Selain itu, persamaan lainnya yaitu subjek penelitian sama-sama mahasiswa, pendekatan penelitian sama-sama kualitatif, dan jenis penelitian sama-sama menggunakan studi kasus. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian berbeda prodi dengan prodi dari subjek penelitian peneliti. Selain itu, teknik analisis dan teknik keabsahan data juga menjadi perbedaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian peneliti.

## B. Kajian Teori

### 1. Penggunaan *ChatGPT*

#### a. Pengertian *ChatGPT*

*ChatGPT* atau *Chat Generative Pre-Trained Transformer* adalah sebuah teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) canggih yang dikembangkan oleh Open-AI. Model ini didasarkan pada arsitektur *GPT-4*, salah satu yang terbaru dan terbaik di dunia. *ChatGPT* dirancang untuk memahami dan menanggapi berbagai pertanyaan serta topic dalam bentuk teks, dengan tujuan utama untuk membantu pengguna dalam berbagai situasi.<sup>16</sup> *ChatGPT* merupakan gabungan dari dua teknologi utama, yaitu *transformer* dan *generative pre-training*. Teknologi *transformer* ini memungkinkan untuk memahami konteks yang lebih luas dan menjaga informasi yang relevan selama pemrosesan teks.

---

<sup>16</sup> Widarto Rachbini, Tiolina Evi, dan Suyanto, *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik bagi Pemula* (Banten: CV. AA Rizky, 2023), 1.

Sedangkan teknologi *generative pre-training* memungkinkan menghasilkan teks output yang relevan berdasarkan pemahaman terhadap konteks.<sup>17</sup> Ia dilatih dari kumpulan data yang sangat besar untuk melakukan berbagai tugas seperti meringkas teks, menjawab pertanyaan, bahkan tulisan kreatif.<sup>18</sup> Adapun fitur utama *ChatGPT* yaitu:

- 1) *Natural Language Generation* (Generasi Bahasa Alami), dimana fitur ini dapat menulis kata-kata dengan lancar dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masalah mulai dari penulisan akademis hingga percakapan santai.
- 2) Model pelatihan, dimana fitur ini menggunakan teknik pembelajaran mesin dan belajar dari umpan balik manusia termasuk mekanisme pembelajaran penguatan untuk meningkatkan generasi jawaban yang sesuai.<sup>19</sup>

#### b. Fungsi *ChatGPT*

Dilihat dari fungsi dan kegunaannya, *ChatGPT* dapat menjangkau berbagai aspek, termasuk pendidikan, pemasaran, rekayasa perangkat lunak, dan perawatan kesehatan. Di bidang pendidikan, *ChatGPT* dapat memberikan pengalaman belajar yang

<sup>17</sup> Rafi Saumi Rustian, *Optimasi dan Penggunaan ChatGPT untuk Pelayanan Publik* (Bandung: PT. Penerbit Buku Pedia, 2024), 3.

<sup>18</sup> Rohan Thomas Mathew, "ChatGPT: Proceed with Caution," *Cancer Research, Statistics and Treatment* 6, no. 1 (2023): 122-124, 10.4103/crst.crst\_95\_23.

<sup>19</sup> Pradeep Bhatia, "ChatGPT for Academic Writing: A Game Changer or A Disruptive Tools?," *Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology* 39, no. 1 (2023): 1-2, 10.4103/joacp.joacp\_84\_23.

dipersonalisasi, menghasilkan soal dan jawaban tes, dan memfasilitasi diskusi *online*, sekaligus membantu guru dalam menilai tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, *ChatGPT* memiliki potensi merevolusi paradigma belajar mengajar dengan menawarkan banyak sumber daya untuk membantu penciptaan bimbingan belajar yang dipersonalisasi, merancang materi pelajaran, serta penilaian dan evaluasi.<sup>20</sup> Adapun fungsi *ChatGPT* lainnya yaitu:

- 1) Membantu pekerjaan *customer service*.
- 2) Memberikan rekomendasi atau saran.
- 3) Meningkatkan produktivitas.
- 4) Membantu bidang pendidikan.
- 5) Melakukan percakapan.
- 6) Menyediakan berbagai macam informasi.<sup>21</sup>

Contoh penerapan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan yaitu sebagai tutor virtual, asisten pembelajaran, pengoreksi teks, proses kreatif dan pembelajaran bahasa asing. Penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan memberikan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, memberi dukungan personal, dan memperkaya

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Kerthyayana M., Danang Erwanto, Loso Judianto, Budi Harto, Sa'dianoor, I Kadek Dwi Gandika Supartha, Farid Wahyudi, Mahdianta Pandia, dan Kelvin, *Teknologi ChatGPT* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 9.

<sup>21</sup> Wahid Suharmawan, "Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal: Journal Education Research and Development* 7, no. 2 (Agustus 2023): 161. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>.

pengalaman belajar siswa. Namun, penggunaan *ChatGPT* harus disesuaikan dan divalidasi oleh pendidik untuk memastikan keakuratan dan relevansi dalam konteks pembelajaran.<sup>22</sup>

c. Ruang Lingkup *ChatGPT*

Ruang lingkup *ChatGPT* dapat dilihat berdasarkan fungsi *ChatGPT* sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar. *ChatGPT* sebagai media pembelajaran artinya *ChatGPT* digunakan sebagai alat yang membantu menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa/mahasiswa. Sedangkan *ChatGPT* sebagai sumber belajar artinya bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai referensi yang menyediakan informasi untuk siswa/mahasiswa terkait materi-materi pembelajaran. Adapun ruang lingkup *ChatGPT* sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Interaktif dan responsive. *ChatGPT* dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa/mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau membantu memahami materi pembelajaran. Sehingga hal ini dapat meningkatkan interaksi siswa/mahasiswa dengan materi secara mandiri.
- 2) Personalisasi pembelajaran. *ChatGPT* dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa/mahasiswa. Ia dapat memberikan penjelasan

---

<sup>22</sup> Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati, dan Saksia Imelda Janty, "Peran *ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer)* dalam Implementasi Ditinjau dari Dataset," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9535.

lebih lanjut apabila siswa/mahasiswa masih merasa bingung terhadap jawaban yang diberikan.

- 3) Fleksibilitas waktu dan tempat. *ChatGPT* dapat diakses siswa/mahasiswa tanpa mengenal waktu dan tempat. Sehingga mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan *ChatGPT* dimanapun dan kapanpun.
- 4) Meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis. *ChatGPT* dapat memberikan saran perbaikan pada tata bahasa, kosakata, dan sktruktur kalimat ketika siswa/mahasiswa sedang berlatih dalam hal penulisan.<sup>23</sup>

Adapun ruang lingkup *ChatGPT* sebagai sumber belajar, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang luas. *ChatGPT* memberikan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, mulai dari sains, matematika, sejarah hingga literature.
- 2) Menjawab pertanyaan secara *real-time*. *ChatGPT* dapat sumber referensi untuk menjawab pertanyaan siswa/mahasiswa secara langsung.
- 3) Menyediakan sumber belajar alternative. *ChatGPT* dapat digunakan sebagai pelengkap sumber belajar tradisional seperti buku atau jurnal.

---

<sup>23</sup> Liya Apriyani, Ladia Grasela, Nur Afifah Salsabila, “*ChatGPT* sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* 5, no. 5 (2024): 1-2. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v5i6.7774>.

- 4) Menggagas ide dan *brainstorming*. *ChatGPT* juga dapat digunakan untuk mendukung menghasilkan ide atau pemikiran baru mengenai berbagai topic yang dibutuhkan pengguna.
- 5) Pelatihan dan edukasi. *ChatGPT* dapat digunakan untuk menjelaskan konsep, memberikan contoh, atau membantu pemahaman dalam berbagai topic pendidikan.<sup>24</sup>

*ChatGPT* memiliki kemampuan untuk menghasilkan respons yang koheren dan relevan secara kontekstual berdasarkan masukan yang diterimanya. Pada intinya, *ChatGPT* dapat menanggapi apapun dalam percakapan dan memberikan keluaran yang tampak seperti tulisan manusia. Hal ini memungkinkan keterlibatan aktivitas seperti menyusun email atau pesan dengan konten, gaya, dan penerima yang tepat, meneliti topic yang menarik, menghasilkan teks singkat, mengubah struktur atau konten teks tertentu, dan pemecahan masalah. Kapasitas model untuk memahami dan menghasilkan bahasa seperti manusia telah mendorong peluang yang menarik untuk inovasi dan produktivitas.<sup>25</sup>

Dalam dunia pendidikan, *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai tutor virtual, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan

---

<sup>24</sup> Widarto Rachbini, Tiolina Evi, dan Suyanto, *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik bagi Pemula* (Serang: CV. AA Rizky, 2023), 14-18.

<sup>25</sup> Imran Ahmed Khan dan Shaila Mitra, "Scope and Limitations of *ChatGPT* in Research," *Digital Journal of Clinical Medicine* 6, no. 1 (April 2024): 2. 10.55691/2582-3868.1177.

tentang topic yang kompleks. *ChatGPT*, sebuah model bahasa AI, dapat membantu peneliti dan ilmuwan medis dengan penulisan, penelitian literature, peringkasan data, kutipan, dan saran judul, serta dengan membuat draf makalah awal. Selain itu, *ChatGPT* memiliki potensi untuk mendukung pembuat konten, membantu dalam menghasilkan ide, menyempurnakan draf, dan memastikan percakapan yang menarik dengan audiensnya. Dalam hitungan detik, penulis dapat menghasilkan banyak draf karya mereka, yang dapat membantu mengatasi hambatan penulis. *ChatGPT* juga memiliki potensi untuk menghasilkan beberapa alternative dan penemuan yang lebih baik dalam ilmu kedokteran dengan membangun hubungan dan mengidentifikasi pola dalam kumpulan data yang sangat besar.<sup>26</sup>

Beberapa keterbatasan *ChatGPT*, yaitu:

- 1) *ChatGPT* tidak mampu mengevaluasi relevansi atau akurasi dari informasi/referensi. *ChatGPT* juga tidak dapat menampilkan kutipan dan sumbernya didalam teks.
- 2) Keterbatasan kreativitas dan originalitas. Respons dari *ChatGPT* adalah berdasarkan pola yang dipelajarinya dari dataset teks. Sehingga *ChatGPT* kemungkinan besar tidak akan mampu menghasilkan konten atau ide yang unik dan original.

---

<sup>26</sup> Imran Ahmed Khan dan Shaila Mitra, "Scope and Limitations of *ChatGPT* in Research," 2.

- 3) Keterbatasan menerima *input* dan menghasilkan *output* non-teks. *ChatGPT* hanya dapat menerima *input* dalam bentuk teks dan dalam jumlah karakter kata yang tetap terbatas. Ia tidak dapat menerima *input* dan menghasilkan *output* dalam bentuk non-teks, seperti diagram atau gambar video.
- 4) Keterbatasan pemahaman. *ChatGPT* dapat menangani berbagai konteks, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang sangat spesifik atau kompleks.
- 5) Misinformasi atau pengetahuan yang tidak akurat. *ChatGPT* dilatih pada *corpus* data yang sangat besar, namun jika data yang digunakan untuk pelatihan tidak akurat, *ChatGPT* akan mengekstrak pola yang salah dari data dan menghasilkan prediksi yang tidak akurat.
- 6) Keterbatasan bahasa. *ChatGPT* dilatih secara umum untuk memahami atau merespon *prompt* dalam berbagai bahasa, namun *ChatGPT* mungkin kesulitan menghadapi kata, frase, atau bahkan bahasa tertentu yang belum ditemukan atau belum masuk ke dalam dataset teksnya.
- 7) Keterbatasan pengetahuan. *Cutoff* data dari *ChatGPT* saat ini adalah di tahun 2021. *ChatGPT* tidak memiliki *real-time access* terhadap informasi baru.
- 8) Kualitas respons yang berbeda. *ChatGPT* tidak dapat mengklarifikasi pertanyaan pengguna. *OpenAI* (2022)

menjelaskan bahwa sejauh ini *ChatGPT* akan menebak maksud dari pengguna. *ChatGPT* juga sensitive terhadap *tweak* atas frase yang dilontarkan dalam pertanyaan, sehingga dengan frase yang berbeda, jawaban *ChatGPT* mungkin berbeda dan bahkan menjadi tidak akurat.<sup>27</sup>

d. Dasar Hukum *ChatGPT*

UNESCO telah mengeluarkan rekomendasi tentang etika *AI*, yang mana aspek nilai-nilai yang harus dijaga adalah:

- 1) Penghargaan, proteksi dan promosi terhadap hak asasi manusia, kebebasan fundamental dan martabat manusia.
- 2) Merawat/melindungi lingkungan dan ekosistem.
- 3) Menjamin keberagaman dan inklusivitas.
- 4) Kehidupan masyarakat yang damai, adil, dan saling terhubung.

Berdasarkan keempat hal tersebut, maka penerapan dan pemanfaatan teknologi *AI* perlu menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang ditunjukkan dalam table berikut.<sup>28</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>27</sup> Ledi Trialdi dan Ratih Dyah Kusumatuti, *ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Digital* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia, 2023), 4-5.

<sup>28</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024), 27-29.

Tabel 2. 2  
Prinsip Pemanfaatan AI<sup>29</sup>

No	Prinsip	Do's	Don'ts
1	Menjamin keamanan dan keselamatan	Mengevaluasi penggunaan AI dan mengidentifikasi risiko keamanan siber	Pemanfaatan AI secara membabi buta tanpa memperhatikan tingkat risiko dan tidak melakukan evaluasi maupun perizinan yang baik
2	Adil dan non-diskriminatif	Secara kritis mengidentifikasi bias yang dihasilkan oleh AI	Menganggap hasil AI selalu akurat dan mempercayai keluarannya tanpa sikap kritis
3	Berkelanjutan ( <i>sustainable</i> )	Menggunakan alat bantu AI seperlunya dengan <i>prompt</i> yang efektif, menghindari ketergantungan terhadap teknologi	Eksplorasi AI untuk tujuan yang tidak penting dan tidak menerapkan keahlian <i>prompt engineering</i> yang baik
4	Melindungi hak dan data pribadi	Hanya memasukkan <i>prompt</i> yang tidak mengandung data sensitif	Memasukkan segala jenis data secara tidak bertanggung jawab tanpa izin/ <i>consent</i>
5	Memastikan beban tanggung jawab dari setiap tahap dalam siklus hidup system AI tetap pada manusia	Secara kritis menilai dampak AI bagi emosi dan kehidupan manusia – tidak untuk menggantikan manusia	Pemanfaatan AI yang tidak bertanggung jawab dan tidak memperhatikan etika
6	Transparan dan dapat dijelaskan	Menggunakan alat bantu AI yang jelas transparansinya	Tidak mempedulikan aspek transparansi dan kurangnya <i>explainability</i>
7	Tanggung jawab dan akuntabilitas	Secara jelas menyampaikan informasi terkait alat bantu AI yang digunakan dan proses untuk menghasilkannya	Menyembunyikan informasi terkait penggunaan AI pada konten digital yang dihasilkan dalam rangka plagiarisme dan pelanggaran hak cipta
8	Kesadaran dan literasi tentang AI	Meningkatkan literasi AI bagi diri sendiri dan lingkungan	Tidak membentuk pola pikir yang tepat dalam pemanfaatan AI sehingga tidak menganggap penting literasi AI
9	Kolaborasi dan pengaturan secara adaptif melibatkan banyak pemangku kepentingan	Melakukan evaluasi dampak pemanfaatan AI terhadap setiap pemangku kepentingan secara berkelanjutan	Tidak melakukan studi yang komprehensif atau hanya mempertimbangkan kepentingan satu kelompok pemangku kepentingan saja (monopoli)

<sup>29</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 28-29.

*ChatGPT* sebagai salah satu produk *AI*, memiliki dasar hukum penggunaan yang tertuang dalam beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia. Diantaranya yaitu UU ITE dan PP PSTE. Dalam pasal 21 UU ITE, disebutkan bahwa kerugian yang diakibatkan oleh *AI* sebagai agen elektronik akan menjadi tanggungjawab penyelenggara agen elektronik, kecuali apabila kerugian tersebut terjadi akibat kelalaian dari pihak pengguna jasa layanan. Dimana dalam hal ini maka *OpenAI* sebagai pihak penyelenggara system elektronik *ChatGPT* yang akan bertanggungjawab atas kerugian yang diakibatkan oleh *AI*. Hal ini sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 3 ayat (2) PP PSTE yang berbunyi:<sup>30</sup> “Penyelenggara system elektronik bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan system elektroniknya.”<sup>31</sup>

Kemudian apabila terdapat masalah terkait plagiarisme, maka hal ini dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Pada penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan pendidikan terutama di Perguruan Tinggi, hal tersebut dapat berakibat pada pembajakan suatu hak kekayaan

---

<sup>30</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, Pasal 3 Ayat (2).

<sup>31</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, Pasal 3 Ayat (2).

intelektual khususnya Hak Cipta apabila informasinya secara langsung diambil tanpa diolah dan dikaji lebih lanjut terlebih dahulu.<sup>32</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Pasal 9 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yang berbunyi bahwa “Setiap orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial apapun.”<sup>33</sup>

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Kata sumber memiliki arti asal, awal mula, dan bahan. Sedangkan belajar merupakan proses mencari pengalaman. Sehingga sumber belajar dapat diartikan sebagai semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir dimana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut AECT (*Assosiation for Education and Communication Technology*), sumber belajar (*learning resources*)

---

<sup>32</sup> Enni Soejarti Priowirjanto, Annisa Rami Rivani Israwan, Marcella Putri Josca, Revaganesya Abdallah, Nicholas Kevin, Chandra Ardhiansyah, Raisya Hasna Desiani, dan Carolina Renee Munaf, “Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum dari Penggunaan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung,” *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* 2, no. 2 (2023): 96-97.

<sup>33</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Pasal 9 Ayat (3).

adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Berdasarkan asalnya, sumber belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber belajar primer (utama) dan sumber belajar sekunder (tambahan). Sumber belajar primer (utama) adalah sumber informasi pertama dan utama sekaligus menjadi pelaku munculnya ilmu pengetahuan baru. Sumber belajar sekunder (tambahan) adalah sumber belajar yang hadir setelah sumber belajar primer. Sumber belajar sekunder merupakan hasil interpretasi atau pengolahan pihak lain.<sup>35</sup>

Sumber belajar sekunder (tambahan) dapat diperoleh dari mana saja, termasuk melalui internet. Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa secara tidak langsung dapat membuat mahasiswa belajar secara mandiri. Sebab, mahasiswa dapat secara langsung mengakses berbagai literatur dan referensi materi perkuliahan yang diinginkan untuk dipelajari secara langsung. Selain itu, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar saat ini sangat tepat, karena sesuai dengan perkembangan

---

<sup>34</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22-23.

<sup>35</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, 27.

ilmu pengetahuan dan teknologi serta karakteristik mahasiswa generasi millennial.<sup>36</sup>

Mahasiswa generasi millennial atau mahasiswa yang lahir di tengah-tengah teknologi biasanya disebut sebagai mahasiswa generasi *digital native*. Pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa *digital native* ini tidak terbatas pada buku saja. Melainkan juga harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari perkembangan teknologi.<sup>37</sup> *ChatGPT* sebagai hasil kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa dalam belajar. *Platform* ini dapat dijadikan sebagai pengganti *Google* karena bisa menjawab masalah apa saja. Hal ini selain dapat membantu para mahasiswa dalam belajar tentunya juga menjadi ancaman untuk para pendidik yang malas belajar.<sup>38</sup>

Teknologi seperti *ChatGPT* ini dapat memengaruhi tidak hanya pada bentuk, tetapi juga esensi belajar. Walaupun menghadirkan tantangan seperti dapat mengurangi proses berpikir, namun *ChatGPT* dapat memberikan peluang untuk sumber belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan *personal*. Transformasi ini membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan, dari

---

<sup>36</sup> Abdul Kholiq, *Media dan Sumber Belajar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Ananta, 2022), 114-115.

<sup>37</sup> Atikah, *Memberdayakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar* (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), 48.

<sup>38</sup> Atikah, 23.

pendidik hingga pengembang teknologi untuk mendukung pembelajaran inovatif dan relevan.<sup>39</sup>

Menurut Peerceival dan Ellington dalam Andi Prastowo, kriteria sumber belajar yang dapat dikatakan efektif harus memenuhi tiga hal yaitu:

- 1) Harus dapat tersedia dengan cepat;
- 2) Harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri;
- 3) Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Rohani dalam Yanti Karmila, dkk, ciri-ciri sumber belajar yaitu:

- 1) Sumber belajar harus dapat memberikan kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal;
- 2) Sumber belajar harus mampu mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada;
- 3) Sumber belajar yang direncanakan mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media;

---

<sup>39</sup> Asep Syaripudin, *Teknologi Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 101.

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 28.

- 4) Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi
  - b) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit
  - c) Hanya digunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu
  - d) Dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional.<sup>41</sup>

b. Fungsi Sumber Belajar

Secara umum, fungsi sumber belajar adalah:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran melalui:
  - a) Mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
  - b) Mengurangi beban guru atau dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid atau mahasiswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui:
  - a) Mengurangi control guru atau dosen yang kaku dan tradisional.
  - b) Memberikan kesempatan kepada murid atau mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>41</sup> Yanti Karmila Nengsih, Mega Nurrisa, Evy Ratna Kartika Waty, dan Shomedran, Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 41-42.

- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, melalui:
    - a) Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis.
    - b) Pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian.
  - 4) Lebih memantapkan pembelajaran, melalui:
    - a) Peningkatan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi.
    - b) Penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
  - 5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, melalui:
    - a) Pemanfaatan secara bersama yang lebih oleh luas tenaga tentang kejadian-kejadian yang langka.
    - b) Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.<sup>42</sup>
- c. Kegunaan dan Manfaat Sumber Belajar

Beberapa kegunaan dan manfaat sumber belajar, yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik, misalnya karya wisata ke objek seperti museum, kebun binatang, candi, dll.

---

<sup>42</sup> Halimatul Adha, Intan Khairani, Eka Yusnaldi, Khairunnisa Dwi Harry, Siti Fatimah, dan Tirti Dara Lestari, "Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1289. 10.47467/elmujtama.v4i3.1279.

- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, kunjungi, atau dilihat secara langsung atau konkrit, misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah, dsb.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam ruang, misalnya buku, tes, film, narasumber, dll.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan.
- 6) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.
- 7) Dapat memberikan suri tauladan yang baik.<sup>43</sup>

d. Tujuan Sumber Belajar

Tujuan pemanfaatan sumber belajar yaitu:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik;
- 2) Mencegah verbalistik bagi peserta didik;
- 3) Mengajak peserta didik ke dunia nyata;
- 4) Mengembangkan proses belajar-mengajar yang menarik;
- 5) Mengembangkan divergent pada peserta didik.

e. Macam-macam Sumber Belajar

Secara umum, sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam enam jenis, yaitu:

---

<sup>43</sup> Halimatul Adha, Intan Khairani, Eka Yusnaldi, Khairunnisa Dwi Harry, Siti Fatimah, dan Tirti Dara Lestari, 1291.

- 1) Lingkungan, yaitu kondisi dan situasi dimana kegiatan pembelajaran terjadi.
- 2) Teknik, yaitu prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan.
- 3) Alat, yaitu perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- 4) Bahan, yaitu perangkat lunak (*software*) yang berisi pesan-pesan.
- 5) Orang, yaitu manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan. Seperti guru, narasumber, yang dilibatkan dalam kegiatan belajar.<sup>44</sup>

Menurut Sudjana dalam Samsinar, sumber belajar atau *learning resources* dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Sumber belajar cetak, seperti buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dll.
- 2) Sumber belajar non-cetak, seperti film, slide, video, model, audio kaset, dll.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas, seperti auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dll.
- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan, seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dll.

---

<sup>44</sup> Halimatul Adha, Intan Khairani, Eka Yusnaldi, Khairunnisa Dwi Harry, Siti Fatimah, dan Tirti Dara Lestari, 1286.

- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, seperti taman, museum, dll.<sup>45</sup>

Komponen-komponen sumber belajar yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yakni sumber belajar yang sengaja direncanakan dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

- 1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*by design*) yaitu semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen system instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasi, dan digunakan untuk keperluan belajar. Ciri utama sumber belajar yang dimanfaatkan adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat *incidental*, dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Samsinar, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (Desember 2019): 197.

<sup>46</sup> Abdul Kholiq, *Media dan Sumber Belajar IPS* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), 75.

### 3. Pemahaman Materi Kuliah

#### a. Pengertian Pemahaman Materi Kuliah

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut Novitasari dalam Ruqoyyah, pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri.<sup>47</sup> Materi adalah segala sesuatu yang diberikan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>48</sup> Sedangkan kuliah atau perguruan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi setelah pendidikan menengah.<sup>49</sup> Sehingga yang dimaksud dengan pemahaman materi kuliah adalah kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna dari suatu konsep yang ada dalam materi-materi kuliah. Beberapa indikator pemahaman diantaranya adalah:

- 1) Menjelaskan kembali
- 2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri
- 3) Merangkum

---

<sup>47</sup> Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020, hal. 4.

<sup>48</sup> Sabarudin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013" *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (Juni 2018): 3.

<sup>49</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

- 4) Memberikan contoh
  - 5) Menyimpulkan<sup>50</sup>
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi

Menurut Nana Sudjana dalam Mellasanti Ayuwardani, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah:

- 1) Tujuan, yaitu pedoman sekaligus sebagai sasaran yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Pengajaran, yaitu orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya;
- 3) Peserta ajar, yaitu peserta didik atau mahasiswa yang dengan sengaja datang ke sekolah;
- 4) Kegiatan pembelajaran, yaitu proses terjadinya interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- 5) Bahan dan alat evaluasi, yaitu suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan;
- 6) Suasana evaluasi, yaitu suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi untuk mencapai keberhasilan pengajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Isra Al Huda, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin," *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no. 2 (2022): 113, <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6475>.

<sup>51</sup> Mellasanti Ayuwardani, "Pemahaman Materi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 3, <https://doi.org/10.59024/jjise.v1i2.130>.

c. Ruang Lingkup Kebijakan Kurikulum, Mata Kuliah dan Materi  
Kuliah di Perguruan Tinggi

Mata kuliah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan untuk program sarjana dan program diploma.<sup>52</sup> Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).<sup>53</sup>

Penetapan mata kuliah di perguruan tinggi, sejatinya harus mengikuti ketentuan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah baik dalam bentuk Undang-undang, Peraturan-peraturan dan Keputusan, sebagai dasar pijakan dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan dilembaga Pendidikan Tinggi. Salah satunya merumuskan dan menetapkan kurikulum, walaupun sejatinya perguruan tinggi memiliki otonomi dalam pengelolaannya.

---

<sup>52</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.

<sup>53</sup> Aris Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020: 9

Dalam upaya mengembangkan kurikulum program studi di perguruan tinggi, maka pemangku kebijakan diperguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2, mengamanatkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).<sup>54</sup>

Kurikulum program studi minimal mencakup: a. capaian pembelajaran lulusan; b. masa tempuh kurikulum; c. metode pembelajaran; d. modalitas pembelajaran; e. syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f. penilaian hasil belajar; g. materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum.<sup>55</sup>

Lebih lanjut terkait penetapan ruang lingkup kompetensi pada mata kuliah, dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwa Mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) memiliki capaian

---

<sup>54</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 35 ayat (2).

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

pembelajaran mata kuliah yang berkontribusi pada capaian pembelajaran lulusan.<sup>56</sup>

Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) untuk setiap program studi mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan peraturan kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.<sup>57</sup>

Dengan demikian materi kuliah pada program studi, tergantung Mata kuliah yang sudah terprogram pada setiap semesternya dengan sistem kredit semester yang sudah ditetapkan oleh program studi merujuk kepada dokumen kurikulum yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh program studi, termasuk capaian pembelajaran lulusan (CPL) maupun Capaian

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 6 ayat (3).

Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) mengacu kepada profil lulusan pada masing-masing program studi. Dokumen kurikulum yang sudah ditetapkan oleh program studi sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan rencana pembelajaran pada tiap semesternya termasuk menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bahwa “(1) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. (2) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. (3) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat; a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang

akan dicapai; e. metode pembelajaran; f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i. daftar referensi yang digunakan.<sup>58</sup>

Dalam proses pembelajaran, rencana pembelajaran yang telah disusun oleh dosen dilaksanakan dengan tetap memperhatikan ketentuan aturan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi maupun pengelola program studi dengan tetap memperhatikan seluruh tahapan, proses hingga penilaian secara terencana dan terprogram, sehingga menjamin proses pembelajaran diprogram studi maupun program studi berkualitas.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran atau mata kuliah, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai (value), pembentukan karakter, dan pengembangan spiritualitas peserta didik.

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar untuk membimbing dan melatih peserta didik dalam mengimani serta mengamalkan ajaran Islam dengan tetap memperhatikan nilai toleransi antarumat beragama dan semangat persatuan nasional. Oleh karena itu, PAI memiliki peran strategis dalam mewujudkan generasi yang religius, toleran, dan bertanggung jawab.

Secara umum, ruang lingkup Prodi PAI meliputi:

- 1) Penguasaan Keilmuan Agama Islam, khususnya dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak.
- 2) Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan kontekstual.
- 3) Pembinaan kepribadian dan karakter mahasiswa, baik sebagai pendidik maupun sebagai pribadi muslim yang siap mengabdikan diri di masyarakat.
- 4) Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat umum.<sup>59</sup>

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada

---

<sup>59</sup> "Prodi PAI: Urgensi dan Dinamikanya," [https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail\\_artikel/221](https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/221).

akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.<sup>60</sup> Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- 1) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- 2) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- 3) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- 4) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*
- 5) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya
- 6) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

---

<sup>60</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 26.

- 7) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 24.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini digunakan dengan maksud agar peneliti mendapatkan deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya serta memahami makna dari subjek penelitian.<sup>62</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Studi kasus (*case studies*) adalah penelitian berdasarkan pada kejadian yang sudah terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi dalam jangka waktu cukup lama.<sup>63</sup> Sasaran studi kasus dapat bersifat tunggal (ditujukan perorangan/individual) atau suatu kelompok.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini adalah 12 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 yang menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.

---

<sup>62</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79-80.

<sup>63</sup> Jonata, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 86.

<sup>64</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 91.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tepatnya berada di Jl. Mataram No. 1, Kecamatan Mangli, Kabupaten Jember, Kode Pos 68136. Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus kajian. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam Kurikulum 2021, salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan di era industri 4.0 adalah literasi teknologi, yakni kemampuan memahami cara kerja mesin serta menerapkan teknologi seperti *coding*, *artificial intelligence*, dan prinsip-prinsip rekayasa. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, dalam proses perkuliahan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dipilih karena merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang memiliki visi integratif antara ilmu keislaman dan teknologi modern, serta telah mengupayakan integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, mahasiswa di lingkungan kampus ini memiliki akses yang baik terhadap perangkat digital dan terbiasa menggunakan platform teknologi dalam aktivitas akademik. Fakta awal di lapangan juga menunjukkan adanya

kecenderungan mahasiswa menggunakan *ChatGPT* dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, mencari referensi, maupun berdiskusi akademik.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan informan. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.<sup>65</sup> Adapun kriteria pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen pengampu mata kuliah program studi Pendidikan Agama Islam semester enam.
- 2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.
- 3) Menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.
- 4) Bersedia mengikuti jalannya penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka data informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen mata kuliah Metode Tilawah semester enam.
- 2) Bapak Dr. Drs. Sukamto, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Produksi Media Pembelajaran PAI semester enam

---

<sup>65</sup> Zuchri Abdussamad, 137.

- 3) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 semester enam yang menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar, diantaranya:

Tabel 3. 1  
Daftar Nama Mahasiswa

No	Nama	Angkatan	Kelas
1	Zahrin Nawarda	2022	A2
2	Fidia Tri Agustin	2022	A2
3	Inayatul Maftuhah	2022	A2
4	Indah Dwi Afta Fakhomah	2022	A2
5	Imamul Mar'ah	2022	A2
6	Oumi Nur Aida	2022	A3
7	Erika Puteri Kusuma	2022	A4
8	Aisyah Hana Safira	2022	A4
9	Putri Ning Dewi	2022	A4
10	Dia Intan Fitriyani	2022	A5
11	Elok Nur Hidayah	2022	A5
12	M. Rizki Syaifulloh	2022	A6

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya.

##### 1) Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk komunikasi verbal atau tanya jawab yang ditujukan supaya peneliti mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti akan membuat seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah

terbuka.<sup>66</sup> Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti akan mengajak para informan yang merupakan mahasiswa prodi PAI untuk menyatakan pendapat dan ide-idenya mengenai fokus penelitian ini yaitu bagaimana persepsi dan langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 yang kemudian akan diperdalam dengan pertanyaan lain apabila jawaban yang diberikan dirasa kurang merepresentasikan pertanyaan yang dimaksud.<sup>67</sup>

Data yang didapat dari wawancara ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui tanya jawab, baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti menggunakan aplikasi perekam suara di gawai untuk mengarsipkan hasil wawancara dengan informan. Adapun data yang didapat dari wawancara ini meliputi:

- a) Pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.
- b) Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh

---

<sup>66</sup> Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2021), 5.13.

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.

## 2) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan apabila data yang terkumpul melalui wawancara dirasa kurang merefleksikan informasi yang diinginkan.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan. Peneliti mengamati bagaimana para informan berinteraksi dan memaksimalkan penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah mereka. Data yang didapat dari observasi adalah:

a) Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>69</sup>

Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari

---

<sup>68</sup> Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2021), 5.13.

<sup>69</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi dalam penelitian akan berupa:

- a) Data mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 semester enam
- b) Data mata kuliah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dari semester satu sampai semester delapan
- c) *Screenshot* percakapan mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 dengan *ChatGPT* di perangkat *smartphone* atau laptop
- d) Langkah-langkah mahasiswa dalam mengakses dan mengoperasikan *ChatGPT* di perangkat *smartphone* atau laptop
- e) Riwayat pencarian mahasiswa dalam *ChatGPT* di perangkat *smartphone* atau laptop
- f) Catatan atau refleksi mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam menggunakan *ChatGPT* di perangkat *smartphone* atau laptop

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Dimana pengambilan kesimpulan dalam penelitian berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan bukan dari teori-teori tertentu. Peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Dimana dalam langkah-langkahnya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1) Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam konteks penelitian ini, kondensasi data merupakan proses penting yang dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terkait penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan. Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, serta pengorganisasian informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip wawancara agar data lebih fokus dan dapat dipercaya. Kondensasi dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, seperti dengan merangkum jawaban mahasiswa, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul (misalnya persepsi terhadap *ChatGPT*, langkah-langkah penggunaannya, serta dampaknya terhadap pemahaman materi kuliah), menuliskan memo, hingga mengelompokkan data sesuai dengan teori yang digunakan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuang informasi yang tidak relevan dan menajamkan fokus analisis agar dapat mengungkap makna mendalam dari fenomena yang diteliti.<sup>70</sup>

### 2) Penyajian data (*data display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data akan memudahkan

---

<sup>70</sup> Abdul Rahman, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 233.

peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan apa yang akan dilakukan setelah memahami hal tersebut. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik, jejaring atau *chart*.<sup>71</sup>

### 3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>72</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus dibuktikan juga dengan data-data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bukti-bukti yang ada harus merupakan data-data yang valid dan konsisten sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara kredibel.<sup>73</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### 1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui

---

<sup>71</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 162.

<sup>72</sup> Zuchri Abdussamad, 161-162.

<sup>73</sup> Zuchri Abdussamad, 162.

wawancara, akan dicek kembali melalui observasi atau dokumentasi.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

## 2) Triangulasi sumber

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang telah didapat dari beberapa sumber.<sup>75</sup> Peneliti akan mengecek kredibilitas data dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Data yang dihasilkan kemudian tidak dirata-ratakan, melainkan dideskripsikan dan dikategorisasikan.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk meneliti tentang pemahaman dan langkah-langkah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah. Sumber ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara kepada dosen program studi Pendidikan Agama Islam dengan data yang diperoleh dari mahasiswa.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yaitu:

---

<sup>74</sup> Lukman Waris, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 184.

<sup>75</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

<sup>76</sup> Zuchri Abdussamad, 190.

## 1. Tahap pra-penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian yang meliputi judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian, yang mana disini peneliti memilih melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- c. Mengurus perizinan kepada lembaga penelitian yang dituju. Dimana dalam hal ini peneliti melakukan perizinan penelitian kepada pihak Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan social dan pendidikannya. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk menggali data penelitian.
- e. Memilih informan. Peneliti kemudian memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer untuk penggalan data penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kepada informan-informan

yang telah dipilih sebelumnya di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

### 3. Tahap pasca lapangan

Tahap pasca lapangan merupakan tahap terakhir dalam penelitian kualitatif. Dimana dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk kemudian dilakukan analisis data dan dijadikan laporan penelitian berupa skripsi.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

###### **a. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) tidak terlepas dari perjalanan panjang berdirinya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Pada tahun 1960-an, masyarakat Jember yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi Islam harus pergi ke luar daerah seperti Malang, Surabaya, atau Yogyakarta. Kondisi ini mendorong para alim ulama untuk mengadakan konferensi cabang Jember pada 30 September 1964 di gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65, dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Salah satu keputusan penting konferensi tersebut adalah pendirian perguruan tinggi Islam di Jember, yang kemudian diwujudkan dengan berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID) pada awal 1965, dengan Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas pertama. Melalui SK Menteri Agama RI No. 4/1966, IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember.

Perjalanan institusi ini terus berlanjut. Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, Fakultas Tarbiyah berubah menjadi STAIN Jember, dengan tiga jurusan utama:

Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab, dan Kependidikan Islam. Pada tahun 2014, STAIN Jember bertransformasi menjadi IAIN Jember melalui Keppres Nomor 142 Tahun 2014. Kemudian, pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN resmi beralih status menjadi UIN KHAS Jember berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2021. Saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember telah berkembang pesat dan memiliki 11 Program Studi. Diantaranya yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (IPS), Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Pendidikan Profesi Guru<sup>77</sup>

#### **b. Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu unggul dalam pengembangan keilmuan bidang pendidikan berbasis nilai-nilai Islam Nusantara di tingkat nasional pada tahun 2025.<sup>78</sup>

#### **c. Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

---

<sup>77</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), ix-ivx.

<sup>78</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 8.

Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka ikut serta membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki kekuatan dan keutuhan iman-taqwa, ilmu dan profesi serta syakhshiyah (pola pikir dan perilaku) Islamiyah.<sup>79</sup>

**d. Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

- 1) Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan Islam berbasis nilai-nilai ke-Islam-an sesuai dengan kearifan local;
- 2) Terwujudnya penelitian berbasis nilai-nilai ke-Islam-an sesuai dengan kearifan local;
- 3) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang mampu menerapkan nilai-nilai ke-Islam-an sesuai dengan kearifan local;
- 4) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan tri-dharma perguruan tinggi terutama di bidang pendidikan Islam.<sup>80</sup>

**e. Data Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Sebaran tenaga pendidik pada FTIK adalah sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 9.

<sup>80</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 5-6.

Tabel 4. 1

Data Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan<sup>81</sup>

No	Pendidikan	Total
1	Guru Besar	5
2	Doktor	60
3	Magister	81
4	Sarjana	0
Total		166

## 2. Program Studi Pendidikan Agama Islam

### a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah unggul dan terkemuka dalam bidang teknologi Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai Islam Nusantara di tingkat nasional pada tahun 2024.<sup>82</sup>

### b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan muatan kurikulum dominan pada Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam Nusantara.

<sup>81</sup> UIN Khas Jember, "Data Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan," 21 Mei 2025.

<sup>82</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Akademik* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 17.

- 2) Menyelenggarakan penelitian dan publikasi karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam Nusantara.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam Nusantara.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri untuk memperkuat eksistensi Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai Islam Nusantara.<sup>83</sup>

#### **c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam**

- 1) Menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah (MI, MTs, MA/MAK).
- 2) Menghasilkan asisten peneliti Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah.
- 3) Menghasilkan pengembang bahan ajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK).<sup>84</sup>

#### **d. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>83</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 17-18.

<sup>84</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 18.

Profil tambahan lulusan program S1 Pendidikan Agama Islam adalah Peneliti, Pengembang bahan ajar yang luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Tabel 4. 2

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam<sup>85</sup>

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Guru Pendidikan Agama Islam	Sarjana Pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik mata pelajaran Agama Islam, Peneliti, Pengembang bahan ajar pada sekolah/ madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/ SMK/ MAK) yang berkepribadian baik berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
2	Peneliti Pendidikan Agama Islam	Sarjana Pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai peneliti dalam Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/ MI, SMP/ MTs, MA/ MA/ SMK/ MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
3	Pengembang Bahan Ajar	Sarjana Pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Agama Islam pada sekolah/ madrasah (SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/MA/ SMK/

<sup>85</sup> UIN Khas Jember, "Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam," 21 Mei 2025.

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
		MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian

**e. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022**

Data mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
Data mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022<sup>86</sup>

No	Kelas	Jumlah
1	A1	40
2	A2	40
3	A3	38
4	A4	37
5	A5	37
6	A6	31
Total		223

**f. Distribusi Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pada tahun 2021, kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai mengakomodasi tuntutan era industri 4.0 serta konsep Green Campus, seiring dengan perubahan status IAIN Jember menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

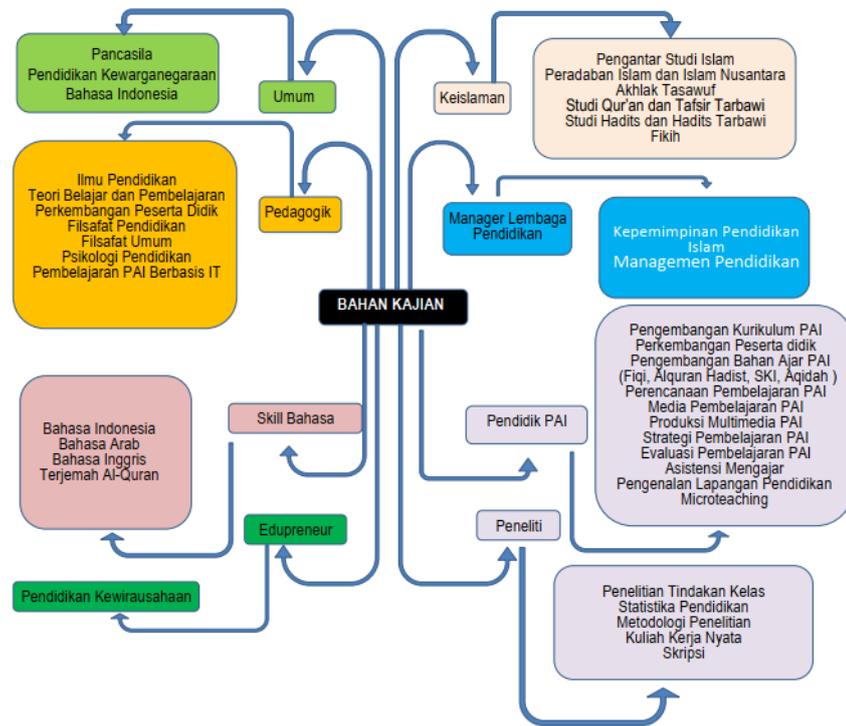
<sup>86</sup> UIN Khas Jember, "Dokumen Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022," 21 Mei 2025.

Jember. Peninjauan kurikulum ini juga mencakup penyesuaian terhadap pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan revisi visi misi universitas. Proses tersebut dilakukan berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bersama pihak Program Studi, yang secara teknis mengalihkan kurikulum berbasis KKNI menjadi kurikulum MBKM.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember perlu ditinjau kembali dengan mempertimbangkan masukan dari alumni, pengguna lulusan, kebutuhan masyarakat, serta dinamika perkembangan zaman yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pemerintah. Beberapa faktor yang menjadi acuan dalam pembaruan kurikulum tersebut antara lain adalah tuntutan era industri sejak tahun 2019, inisiatif pengembangan Green Campus di UIN KHAS Jember, serta implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Gambaran cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai dasar penentuan bahan kajian sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4. 1  
Body of Knowledge Prodi PAI<sup>87</sup>



Materi kuliah di dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam terdiri dari 75% materi kuliah berbasis keprodian dan 25% sebagai materi kuliah pendukung.<sup>88</sup> Mata kuliah keprodian merupakan mata kuliah yang kodenya diawali dengan PAI. Sedangkan kode yang diawali dengan UIN dan FTK merupakan

<sup>87</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Kurikulum*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 36.

<sup>88</sup> *Laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negei Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 96.

mata kuliah pendukung. Adapun materi kuliah yang yang tersebar dari semua semester yaitu:<sup>89</sup>

Tabel 4. 4  
Distribusi Mata Kuliah<sup>90</sup>

No	Semester	Mata Kuliah	Kode
1	I	Pancasila	UIN12101
		Pendidikan Kewarganegaraan	UIN12102
		Bahasa Indonesia	UIN12103
		Pengantar Studi Islam	UIN12104
		Bahasa Arab	UIN12106
		Bahasa Inggris	UIN12107
		Filsafat Umum	UIN12109
		Ilmu Pendidikan	FTK12102
		Studi Qur'an dan Tafsir Tarbawi	FTK12106
		Studi Hadits dan Hadits Tarbawi	FTK12107
2	II	Peradaban Islam dan Islam Nusantara	UIN12105
		Perkembangan Peserta Didik	FTK12101
		Filsafat Pendidikan	FTK12103
		Teori Belajar dan Pembelajaran	FTK12104
		Fikih	FTK12108
		Filsafat Ilmu	PAIS12101
		Psikologi Pendidikan	PAIS12103
		Pendidikan Kewirausahaan	PAIS12107
		Etika Profesi Keguruan	PAIS12120
		Membaca Kitab	PAIPS12102
3	III	Akhlak Tasawuf	UIN12108
		Statistika Pendidikan	FTKS12105
		Sosiologi Pendidikan Islam	PAIS12104
		Bimbingan dan Konseling	PAIS12105
		Strategi Pembelajaran PAI	PAIS12106
		Pembelajaran PAI berbasis IT	PAIS12107
		Evaluasi Pembelajaran PAI	PAIS12108
		Media Pembelajaran PAI	PAIS12118
4	IV	Perencanaan Pembelajaran PAI	PAIS12109
		Pembelajaran PAI di Sekolah	PAIS12102
		Pengembangan Bahan Ajar Al Quran Hadis	PAIS12112
		Pengembangan Bahan Ajar Akidah	PAIS12113

<sup>89</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Akademik* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 75-77.

<sup>90</sup> *Pedoman Akademik*, 75-77.

No	Semester	Mata Kuliah	Kode
		Akhlak	
		Pengembangan Bahan Ajar Fikih	PAIS12114
		Pengembangan Bahan Ajar SKI	PAIS12115
5	V	Telaah Materi PAI Kontemporer	PAIS12110
		Pengembangan Kurikulum PAI	PAIS12111
		Kepemimpinan Pendidikan Islam	PAIS12116
		Metodologi Penelitian	PAIS121107
		PTK	PAIS12119
		Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	PAIS12122
		Teknologi Pembelajaran	PAIS12124
6	VI	Produksi Media Pembelajaran	PAIS12123
		<i>Microteaching</i>	PAIS12125
		Metode Tilawah	PAIPS12103
		Masail Al-Fikh	PAIPS12104
		Manajemen Pendidikan	PAIPS12105
		<i>English for Specific Purpose</i>	PAIPS12101
		KKN	UINS12110
7	VII	PPL	PAIS12126
		Skripsi	UINS12111

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bagian penyajian dan analisis ini, akan disajikan hasil temuan lapangan yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data difokuskan untuk menjawab dua fokus penelitian yaitu: 1) bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGTP* sebagai sumber belajar tambahan? 2) bagaimana langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022?

Proses penyajian data dan analisis ini akan disajikan dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut hasil penelitian yang telah diperoleh:

### **1. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap Urgensi dari *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan**

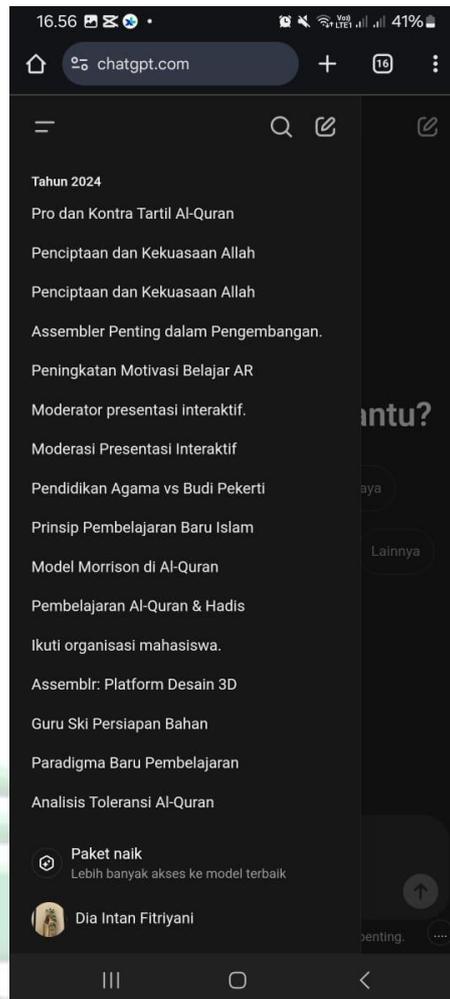
Berdasarkan observasi pada 17 Februari 2025, diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 telah menggunakan *ChatGPT* sejak awal perkuliahan sebagai alat bantu dalam memahami berbagai materi kuliah. Khususnya pada empat materi mata kuliah semester enam yaitu Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, Metode Tilawah, dan Manajemen Pendidikan. Mahasiswa menggunakan perangkat *smartphone* maupun laptop dalam mengakses *ChatGPT*.<sup>91</sup>

Data ini diperkuat dengan dokumentasi berupa tangkapan layar yang menunjukkan tema-tema pencarian mahasiswa di *ChatGPT*, yang berkaitan erat dengan materi perkuliahan inti. Beberapa topik yang dicari meliputi Tartil Al-Qur'an, penciptaan dan kekuasaan Allah,

---

<sup>91</sup> Observasi di Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Februari 2025.

prinsip pembelajaran dalam Islam, model Morrison dalam perspektif Al-Qur'an, serta implementasi siklus PDCA di madrasah.



Gambar 4. 2  
Riwayat Pencarian *ChatGPT*<sup>92</sup>

Menurut pandangan dosen, Bapak Sukamto, *ChatGPT* diposisikan sebagai alat bantu yang cukup canggih dalam proses pembelajaran. Beliau menilai bahwa platform ini dapat menjadi referensi awal bagi

<sup>92</sup> Dia Intan Fitriyani, "Riwayat Pencarian *ChatGPT*", 18 Februari 2025.

mahasiswa untuk memahami suatu topik, menggali ide, maupun memperluas wawasan. Namun demikian, beliau menekankan bahwa penggunaan *ChatGPT* harus tetap berada dalam pendampingan dan evaluasi dosen agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Beliau menyatakan:

“Saya memandang *ChatGPT* ini sebagai alat bantu yang cukup canggih. Ia bisa menjadi referensi awal bagi mahasiswa untuk memahami suatu topik, menggali ide, atau memperluas wawasan, terutama ketika mahasiswa ingin mendapatkan gambaran umum dengan cepat. Namun, tetap perlu pendampingan dan evaluasi dari dosen agar tidak terjadi kesalahan pemahaman.”<sup>93</sup>

Senada dengan hal tersebut, Elok Nur Hidayah, salah satu mahasiswa, juga menyadari pentingnya keberadaan *ChatGPT* dalam mendukung proses belajar. Menurutnya, *ChatGPT* merupakan platform AI yang membantu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks akademik. Ia menganggap *ChatGPT* berguna untuk memahami materi yang belum jelas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara cepat. Ia menyampaikan:

“Menurut saya, *ChatGPT* ini kan salah satu platform AI ya yang bisa membantu kita sehari-hari itu, menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan disitu. Dan bagaimana perannya dalam pendidikan itu, menurut saya penting dalam dunia pendidikan karena itu tadi membantu untuk memahami materi yang belum jelas, membantu memberikan jawaban-jawaban gitu.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Sukanto, diwawancarai oleh Penulis, 20 Mei 2025.

<sup>94</sup> Elok Nur Hidayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

Pernyataan informan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2025 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bahwa mahasiswa mengandalkan teknologi *ChatGPT* dalam membantu mereka memahami pro dan kontra tartil Al-Quran pada materi Metode Tilawah.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang *ChatGPT* sebagai salah satu platform *AI* yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran. *ChatGPT* dianggap mampu membantu memahami materi, menggali ide, dan memperluas wawasan. Namun, penggunaannya tetap perlu pendampingan dan evaluasi agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Alasan mahasiswa menggunakan *ChatGPT* berkaitan dengan efisiensi dan kemudahan akses informasi. Fidia Tri Agustin dalam pernyataannya menyatakan bahwa ia membutuhkan *ChatGPT* karena ingin akses informasi yang cepat, praktis, dan tidak rumit seperti mencari di jurnal. Selain itu, *ChatGPT* dibutuhkan karena bisa menyesuaikan dengan gaya belajarnya dan dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan.

“Penting mbak kalo menurut saya ya karena kan aksesnya juga cepet. Jadi bisa membantu seseorang itu mendapatkan

---

<sup>95</sup> Observasi di Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 Februari 2025.

jawaban secara instan tanpa harus mencari di banyak sumber. Kalo masi mencari di jurnal-jurnal kan kadang kan masi cari-cari, ribet gitu kan. Gabisa secara cepet. Terus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Baik dalam kecepatan belajar maupunn cara penyampaian materi. Dan dapat digunakan kapan saja.”<sup>96</sup>

Elok Nur Hidayah dalam wawancaranya menyatakan bahwa ia menggunakan *ChatGPT* ketika menemui perkataan atau informasi yang belum jelas. Biasanya setelah mencari terlebih dahulu di *Google*. *ChatGPT* dibutuhkan sebagai alat bantu untuk memastikan dan memperjelas informasi yang masih diragukan.

“Kalo saya sendiri menggunakan *ChatGPT* itu untuk semisal ada perkataan yang belum jelas gitu itu saya bisa anukan ke *ChatGPT*. Nah tapi sebelum saya menggunakan *ChatGPT* itu biasanya saya ga langsung lari ke *ChatGPT* tapi masih mencari di *Google*. Nah untuk memastikannya itu saya ke *ChatGPT* juga terus nanti cari di *Google* itu juga gitu.”<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2025 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bahwa beberapa mahasiswa seperti yang dilakukan oleh Elok Nur Hidayah, menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi yang belum dipahami, terutama setelah mencoba mencari terlebih dahulu melalui *Google*. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak serta-merta langsung bergantung pada *ChatGPT*, melainkan menggunakannya sebagai langkah lanjutan

---

<sup>96</sup> Fidia Tri Agustin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

<sup>97</sup> Elok Nur Hidayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

untuk memastikan atau memperdalam informasi yang sudah ditemukan.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa alasan utama mahasiswa menggunakan *ChatGPT* adalah karena kemudahan dan kecepatan akses informasi yang ditawarkannya. *ChatGPT* dianggap praktis, mudah digunakan, dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu, serta tersedia kapan saja. Selain itu, mahasiswa memanfaatkannya sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi yang belum dipahami setelah terlebih dahulu mencari melalui sumber lain seperti *Google*. Ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* bukan satu-satunya rujukan, melainkan bagian dari proses pencarian informasi yang lebih luas dan selektif.

Kebutuhan yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembelajaran mendorong mereka memanfaatkan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh *ChatGPT*. Dari situ, muncul berbagai pengalaman positif yang menunjukkan bagaimana *ChatGPT* memberikan kontribusi nyata dalam membantu mereka memahami materi perkuliahan. Ima, misalnya, menjelaskan bahwa manfaat utama dari penggunaan *ChatGPT* adalah kemampuannya menyederhanakan materi yang sulit secara cepat dan efektif.

---

<sup>98</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 Februari 2025.

“Bagi saya salah satu manfaat penggunaan *ChatGPT* yaitu sangat membantu kita memahami dan mencari materi yang dianggap sulit dan kompleks, dengan begitu saat kita mencari materi tersebut melalui *ChatGPT* ini maka dengan sangat cepat platform ini memberikan jawabannya dan itu menurut saya sangat efektif.”<sup>99</sup>

Fidia Tri Agustin menjelaskan bahwa manfaat utama dalam penggunaan *ChatGPT* adalah membantu memahami konsep yang sulit, memberikan contoh, dan menyediakan ringkasan materi yang lebih cepat.

“Manfaat utama dalam penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan sehari-hari tuh membantu memahami konsep yang sulit dengan penjelasan yang sederhana. Terus kalo kita nyari di *ChatGPT* itu kan dijelasin secara rinci ya habis tu juga kan dikasi contoh gitu kan. Jadi mudah banget dipahami. Terus menyediakan ringkasan materi tuh lebih cepet aja sih, Mbak.”<sup>100</sup>

Bu Ulfa Dina Novienda, sebagai dosen mata kuliah semester enam mengatakan bahwa walaupun terdapat manfaat utama *ChatGPT*, tetap harus menggunakan Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber utama, sebagaimana pernyataan beliau berikut.

“Kita boleh menggunakan sumber belajar apapun. Kita boleh menggunakan *ChatGPT*. Tapi, menurut Bu Ulfa, sikap tegas Bu Ulfa adalah jariah ilmiah. Jariah ilmiah itu mahasiswa mendapat ilmu tapi nggak harus monoton disitu. Ilmu yang Anda dapat, Anda boleh memperolehnya dari siapapun, baik

---

<sup>99</sup> Ima, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025

<sup>100</sup> Fidia Tri Agustin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

dari segi media, arahan dosen, boleh. Tapi, lebih cakupnya adalah sesuai kebutuhan saja.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada perkuliahan tanggal 18 Februari 2025 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam memahami materi perkuliahan. Salah satunya yaitu dalam materi pembelajaran kooperatif yang termasuk dalam mata kuliah *Microteaching*. Penggunaan platform ini terbukti membantu mahasiswa dalam memahami topik-topik yang sulit, memberikan penjelasan tambahan, serta meningkatkan efisiensi proses belajar.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa manfaat utama penggunaan *ChatGPT* bagi mahasiswa adalah kemampuannya dalam membantu memahami materi yang sulit secara cepat, efektif, dan dengan penjelasan yang sederhana. *ChatGPT* juga mempermudah pencarian contoh, ringkasan materi, serta meningkatkan efisiensi belajar. Meskipun demikian, dosen seperti Bu Ulfa tetap menekankan pentingnya penggunaan sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab rujukan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>101</sup> Ulfa Dina Novienda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2025.

<sup>102</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 Februari 2025.

Terkait dengan dampak pada hasil belajar mahasiswa, Bapak Sukamto, salah satu dosen mata kuliah semester enam, menilai bahwa *ChatGPT* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi, asalkan digunakan secara bijak dan tidak dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar. Menurut beliau, efektivitas *ChatGPT* terletak pada kemampuannya mendampingi proses belajar mahasiswa, bukan menggantikannya.

“Kalau digunakan dengan bijak, sebagai pendamping belajar dan bukan sebagai sumber utama, maka *ChatGPT* bisa sangat membantu. Namun jika digunakan secara instan tanpa proses berpikir kritis, justru bisa menumpulkan kemampuan analisis mahasiswa.”<sup>103</sup>

Pandangan ini sejalan dengan pengalaman mahasiswa, salah satunya Imamul Mar’ah, yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* sangat membantunya dalam memahami materi yang sulit, terutama ketika ia meminta penjelasan dengan gaya bahasa yang lebih sederhana dan non-formal.

“Saat kita bertanya kepada *ChatGPT* tentang materi yang sulit, *ChatGPT* memberikan penjelasan yang jelas dan mudah di fahami. *ChatGPT* akan menjawab semua yang kita tanyakan baik menggunakan bahasa yang formal maupun tidak. Jadi ketika menanyakan materi yang sulit kita bisa memintanya untuk menjelaskan dengan bahasa yang tidak formal (lebih mudah difahami) dengan begitu kita akan bisa memahami materi tersebut.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Sukamto, diwawancarai oleh Penulis, 20 Mei 2025.

<sup>104</sup> Ima, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025

Pernyataan-pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025, di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bahwa mahasiswa cenderung menggunakan *ChatGPT* dengan bahasa yang jelas dan singkat untuk memperoleh informasi yang akurat. Misalnya, saat mencari materi tentang keautentikan Al-Qur'an, mereka mengajukan pertanyaan seperti "Jelaskan keautentikan Al-Qur'an menurut para ulama!" atau "Apa bukti bahwa Al-Qur'an tetap otentik sampai sekarang?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyesuaikan bahasa pertanyaan agar lebih sederhana dan langsung pada inti permasalahan, yang memudahkan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban yang relevan.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membantu mahasiswa memahami materi yang sulit, *ChatGPT* bisa dimanfaatkan mahasiswa dengan memintanya menggunakan bahasa non-formal dalam menjawab agar lebih mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga bisa meminta *ChatGPT* untuk lebih menyederhanakan jawaban dan menggunakan bahasa yang sederhana serta meminta contoh nyata agar bisa membayangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>105</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 10 Maret 2025.

Terkait keterbatasan *ChatGPT*, Bapak Sukanto menjelaskan bahwa selain kekhawatiran terhadap plagiasi, keterbatasan *ChatGPT* juga disoroti dalam hal validitas dan otoritas keilmuannya, terutama dalam kajian agama, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Keterbatasan utamanya adalah *ChatGPT* tidak bisa dijadikan rujukan utama dalam kajian agama, karena ia tidak punya sanad keilmuan atau otoritas keagamaan. Selain itu, ada kemungkinan kesalahan data, terutama jika mahasiswa tidak kritis dalam menyaring informasi yang diberikan.”<sup>106</sup>

Pernyataan mengenai keterbatasan *ChatGPT* dalam konteks akademik dan kajian keagamaan juga diperkuat oleh pandangan mahasiswa yang menyadari adanya potensi kesalahan informasi dari platform ini. Seperti yang dijelaskan oleh Putri Ning Dewi:

“Tentunya ada kelemahannya. *ChatGPT* itu bisa aja salah kan. Atau ngga selalu *update* tentang info terbaru. Kan katanya terakhir 2021 kalo ga salah. Jadi kita tetap perlu berhati-hati dalam *crosscheck* informasi dalam *ChatGPT*.”<sup>107</sup>

Zahrin Nawarda dalam penjelasannya juga merasakan bahwa sumber jawaban dari *ChatGPT* terkadang kurang jelas dan kurang lengkap.

“Kelemahannya tuh, kayak sumber-sumbernya itu, kadang kan kurang jelas ya. Terus juga kayak cuma singkat gitu kayak ga detail-detail sekali gitu. Beda dengan jurnal kan kayak lebih bener-bener lengkap gitu. Jadi menurut saya itu sih kelemahannya.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Sukanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2025.

<sup>107</sup> Putri Ning Dewi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

<sup>108</sup> Zahrin Nawarda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memperoleh jawaban yang relevan dan akurat dari *ChatGPT*, terutama saat menanyakan topik-topik keagamaan yang memerlukan rujukan dari kitab, hadis, atau ulama yang memiliki otoritas keilmuan. Mahasiswa tampak harus mengulang pertanyaan dengan berbagai formulasi untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan *ChatGPT* dalam konteks akademik, khususnya pada kajian keagamaan, mencakup beberapa aspek penting yaitu dari sisi validitas dan otoritas keilmuan, *ChatGPT* dinilai tidak memiliki sanad keilmuan atau otoritas keagamaan sehingga tidak dapat dijadikan rujukan utama dalam kajian Islam. Selain itu, terdapat potensi kesalahan informasi dan ketidaklengkapan sumber, Ketiga, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memperoleh jawaban yang relevan dan akurat, serta cenderung bergantung pada *ChatGPT* sebelum melakukan evaluasi terhadap informasi dari sumber lain.

---

<sup>109</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Februari 2025.

Melihat berbagai keterbatasan yang telah disampaikan baik oleh dosen maupun mahasiswa, muncul kesadaran akan pentingnya penggunaan *ChatGPT* yang etis dan proporsional. Oleh karena itu, informan juga menyampaikan pandangannya terkait prinsip atau kode etik yang sebaiknya diterapkan dalam memanfaatkan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik seperti menggunakan kata-kata yang bijak dan tidak menyebarkan informasi yang salah serta menghargai privasi orang lain, sebagaimana yang diucapkan oleh Indah Dwi Afta Fakhomah.

"Kalau soal kode etik, saya tahu sedikit bahwa dalam menggunakan *ChatGPT* penting untuk memperhatikan cara berkomunikasi yang bijak. Misalnya, tidak menyebarkan informasi yang salah, serta tetap menghargai privasi dan data pribadi orang lain. Jadi, penggunaan *ChatGPT* harus dilakukan secara bertanggung jawab."<sup>110</sup>

Sementara itu, Oumi Nuraida memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek etika akademik. Ia menjelaskan bahwa kode etik dalam penggunaan *ChatGPT* mencakup penggunaan secara bertanggung jawab, mencantumkan sumber informasi, serta menghindari tindakan yang melanggar aturan akademik. Ia juga menambahkan bahwa dosennya, Bapak Sukamto, pernah menjelaskan bahwa *ChatGPT* sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti usaha dalam memahami materi. Oumi Nuraida menuturkan:

---

<sup>110</sup> Indah Dwi Afta Fakhomah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

“Dosen saya yang bernama Pak Sukamto pengampu mata kuliah teknologi pembelajaran pernah menjelaskan tentang kode etik AI *ChatGPT* sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti usaha dalam memahami materi. Saya juga menyadari bahwa menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas secara langsung tanpa pemahaman atau tanpa menyebutkan sumber adalah tindakan yang tidak etis. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk menggunakan *ChatGPT* secara bertanggungjawab, misalnya dengan tetap melakukan pengecekan terhadap informasi yang diberikan dan tidak menggunakannya untuk tindakan yang melanggar aturan akademik.”<sup>111</sup>

Pernyataan Oumi Nuraida tersebut dikonfirmasi langsung oleh Bapak Sukamto selaku dosen pengampu mata kuliah Teknologi Pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* diperbolehkan, selama dilakukan secara proporsional. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

“Saya pribadi memperbolehkan, asal penggunaannya proporsional. Mahasiswa boleh menggunakan *ChatGPT* sebagai referensi awal, namun bukan sebagai satu-satunya sumber. Mereka harus tetap merujuk pada kitab, jurnal ilmiah, dan pendapat para ulama. *ChatGPT* bisa dijadikan alat bantu, bukan pengganti proses belajar yang kritis.”<sup>112</sup>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman mengenai kode etik, seluruh informan menekankan pentingnya menggunakan *ChatGPT* secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjadikannya sebagai pelengkap proses

---

<sup>111</sup> Oumi Nuraida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

<sup>112</sup> Sukamto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2025.

belajar, bukan sebagai jalan pintas atau pengganti sumber ilmiah yang sah.

## **2. Langkah-langkah Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022**

Dalam memulai proses akademik, baik mahasiswa maupun dosen mengakui pentingnya strategi awal yang tepat dalam memanfaatkan teknologi seperti *ChatGPT*. Mahasiswa tidak bisa serta-merta mengandalkan teknologi, namun perlu menyusun langkah-langkah penggunaan dengan mempertimbangkan tujuan, relevansi, dan akurasi informasi.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Ulfa Dina Novienda, salah satu dosen pengampu mata kuliah PAI yaitu mata kuliah Metode Tilawah, yang menyampaikan bahwa mahasiswa harus lebih cakap dalam menyikapi penggunaan media. Beliau menekankan bahwa pemanfaatan teknologi seperti *ChatGPT* tetap harus berpijak pada nilai-nilai keislaman serta memperhatikan konteks sistem pendidikan terkini.

“Mahasiswa PAI harus lebih mengontrol dirinya, *crosscheck* pustakanya itu, kiranya sumbernya dari Al-Qur’an atau tidak. Karena ranah keilmuannya memang harus menggagas dan bersumber dari Al-Qur’an yang pertama. Baru hadis shahih dan kitab-kitab yang sesuai dengan topik mahasiswa masing-masing.”<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Ulfa Dina Novienda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2025.

Sikap ini direspons secara praktik oleh mahasiswa, seperti yang dijelaskan Oumi Nuraida. Ia menggunakan *ChatGPT* bukan secara pasif, melainkan dengan perencanaan dan penyesuaian *prompt*. Hal ini terlihat ketika ia berusaha menggali ide mengenai materi mata kuliah Produksi Media Pembelajaran dengan tema media pembelajaran PAI yang interaktif.

“Biasanya saya memulai dengan menentukan apa yang ingin saya cari atau pahami. Jika saya membutuhkan penjelasan tentang suatu topik, saya akan memberikan konteks yang jelas agar jawaban yang diberikan lebih relevan. Misalnya ‘tolong berikan saya 20 ide kreatif media pembelajaran PAI dengan tema sholat!’ dan jika 20 ide yang diberikan *ChatGPT* kurang cocok untuk saya, saya akan melanjutkan dengan bertanya ‘Berikan ide yang lain!’”<sup>114</sup>

Oumi Nuraida menyampaikan bahwa ia selalu memulai dengan menentukan topik dan kebutuhan informasi, lalu mengajukan *prompt* awal yang bisa ditindaklanjuti. Indah Dwi Afta Fakhomah menyebutkan bahwa kunci awal adalah menuliskan *prompt* dengan jelas, agar *ChatGPT* memberikan respons yang relevan.

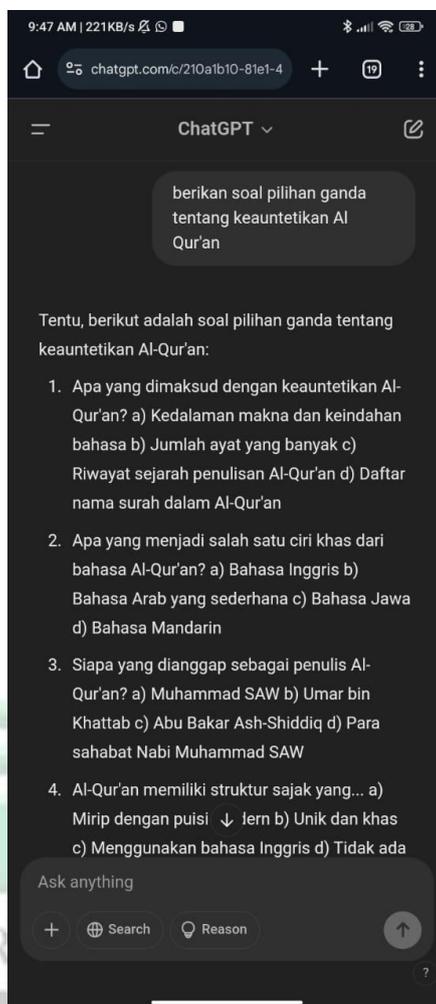
“Langkah pertama saya, biasanya ya nulis *promptnya* dengan jelas. Misalnya saya menentukan topik seperti Keautentikan Al-Qur’an. Saya ingin mengetahui contoh-contoh pertanyaan mengenai hal itu, maka saya masukkan *promptnya* jadi berikan soal pilihan tentang keautentikan Al-Qur’an. Nah, hal ini agar jawabannya lebih relevan dan detail.”<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Oumi Nuraida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

<sup>115</sup> Indah Dwi Afta Fakhomah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi berikut yang menggambarkan *input prompt* dengan jelas pada materi mata kuliah Metode Tilawah dengan tema pencarian keautentikan tartil Al-Qur'an.



Gambar 4. 3  
*Input Prompt* dengan Jelas dan Singkat di *ChatGPT*<sup>116</sup>

Dalam penjelasannya, M. Rizki Syaifulloh mencontohkan saat ia ingin memahami perubahan sila pertama Pancasila. Ia tidak langsung

<sup>116</sup> Indah Dwi Afta Fakhomah, "Input Perintah dengan Jelas dan Singkat di *ChatGPT*," 24 Februari 2025.

bertanya tentang alasan perubahan tersebut, melainkan memulai dengan menanyakan apa isi sila pertama sebelum perubahan. Setelah mendapat jawaban dari *ChatGPT*, barulah ia melanjutkan *prompt* tentang latar belakang sejarah dan alasan perubahan itu terjadi.

“Caranya kalo saya pribadi tuh, tentunya ya minta untuk misal kita ingin mencari tentang permasalahan Pancasila. Permasalahan pada sila pertama misalnya yang terjadi dalam sejarah sila pertama. Kenapa sila pertama bisa berubah. Nah, kita cari pada *ChatGPT* nya. Pada sila pertama misalnya dicat sebelumnya pada sila pertama apa sila pertama Pancasila sebelum dirubah? Ketika *ChatGPT* menjawab, untuk selanjutnya kita minta lagi untuk menjelaskan mengapa, apa sejarah dari perubahan sila tersebut. Jadi kalo strategi saya seperti itu. jadi mencari bagian umumnya dulu lalu setelah itu pada pokok permasalahan.”<sup>117</sup>

Selain itu, cara lain dijelaskan oleh Elok Nur Hidayah bahwa ketika ia ingin mendapatkan jawaban yang relevan dari sebuah *file*, maka harus dijelaskan konteks kebutuhan dan meminta dengan penjelasan yang rinci.

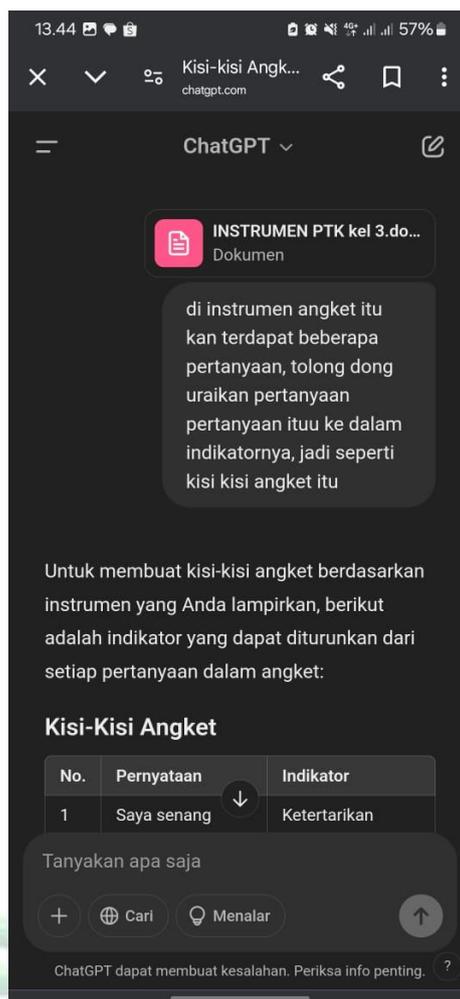
“Kalo saya sendiri ya kalo di *ChatGPT* itu misal kalo dari *file* itu, *file*-nya dimasukkan, jadi kata-katanya tuh gini, saya seorang pembaca. Tolong bacakan *file* ini dan tolong carikan poin-poin pentingnya yang ada disitu. Jelaskan secara rinci gitu.”<sup>118</sup>

Permintaan jawaban yang relevan dari sebuah *file* juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut.

---

<sup>117</sup> M. Rizki Syaifulloh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

<sup>118</sup> Elok Nur Hidayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.



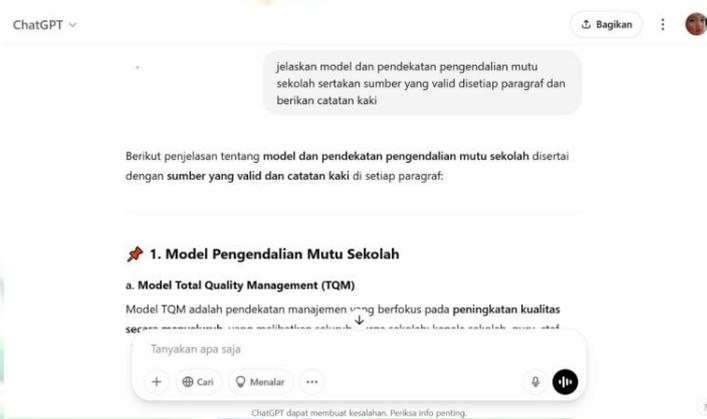
Gambar 4. 4  
ChatGPT Menjawab dari Sebuah File<sup>119</sup>

Cara lain juga dijelaskan oleh Dia Intan Fitriyani bahwa untuk mendapat jawaban yang relevan, ia harus memasukkan informasi-informasi yang perlu *ChatGPT* sertakan dalam menjawab pertanyaan. Seperti meminta untuk menyertakan *footnote* atau *innote* dan daftar pustakanya juga serta referensi buku dari beberapa tahun terakhir.

<sup>119</sup> Elok Nur Hidayah, "Dokumentasi *ChatGPT* Menjawab dari Sebuah *File*," 22 Februari 2025.

“Semisal gini ya, saya kan butuh materi nih. Semisal tentang pengertian dari manajemen pendidikan itu seperti apa. Jadi nanti saya tanya, tolong jelaskan dan jabarkan pengertian dari manajemen pendidikan menurut para ahli atau menurut sumber dari mana yang bisa dipercaya dan sertakan juga *footnote* dan daftar pustakanya dari sumber buku. Biasanya saya dari buku lima tahun terakhir.”<sup>120</sup>

Hal ini juga dapat dilihat dalam dokumentasi berikut yang menggambarkan bahwa mahasiswa menggunakan *ChatGPT* dalam membantu memahami materi pengendalian mutu sekolah pada mata kuliah Manajemen Pendidikan.



Gambar 4. 5

*Input Prompt ChatGPT dengan Sumber Referensinya*<sup>121</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen menyadari pentingnya strategi awal dalam menggunakan *ChatGPT* secara efektif untuk pembelajaran, dengan mempertimbangkan konteks, tujuan, dan sumber informasi yang relevan. Dosen menekankan pentingnya nilai keislaman dan keakuratan sumber, sementara mahasiswa

<sup>120</sup> Dia Intan Fitriyani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

<sup>121</sup> Dia Intan Fitriyani, “Dokumentasi Input *prompt ChatGPT* dengan Sumber Referensinya,” 18 Februari 2025.

mempraktikkan penggunaan *ChatGPT* melalui perencanaan prompt yang jelas, bertahap, dan kontekstual untuk menggali materi kuliah seperti Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, Metode Tilawah, dan Manajemen Pendidikan.

Setelah mahasiswa menyusun dan mengembangkan *prompt* secara tepat, dengan bahasa yang jelas, singkat, dan spesifik, agar memperoleh jawaban yang relevan dari *ChatGPT*, langkah berikutnya yang sangat penting adalah melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan tidak hanya logis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Inayah, salah satu mahasiswa, menegaskan pentingnya proses ini dengan menyatakan:

“Jadi caranya itu dibaca terlebih dahulu kemudian disaring dan disalin dan digunakan. awalnya pemahaman dan sesuai dengan materi atau topic yang saya ambil. Namun nanti saya akan menyesuaikan dengan buku atau jurnal artikel yang relevan.”<sup>122</sup>

Pernyataan Inayahul Maftuhah di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., yang menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam memahami materi kuliah tidak cukup hanya dilakukan dengan menyalin informasi begitu saja. Mahasiswa perlu mengembangkan kreativitas akademik melalui kemampuan analisis dan sintesis. Ibu Ulfa menyatakan:

---

<sup>122</sup> Inayahul Maftuhah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

“Mahasiswa punya wewenang untuk menganalisis dari temuan dan teori yang diperoleh. Jadi bukan hanya sekadar menyalin atau mengutip, tetapi bagaimana mengomentari, memfilter, dan menyimpulkan dari informasi yang diperoleh. Di situlah proses belajar yang sesungguhnya terjadi.”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, pengecekan keakuratan jawaban dari *ChatGPT* merupakan langkah penting yang disadari oleh mahasiswa dan dosen. Mahasiswa, seperti Inayatul Maftuhah, menyatakan bahwa informasi dari *ChatGPT* perlu dibaca, disaring, dan dibandingkan dengan sumber yang relevan seperti buku atau jurnal. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa validitas jawaban harus diverifikasi. Dukungan juga datang dari Ibu Ulfa Dina Novienda yang menekankan bahwa mahasiswa tidak cukup hanya menyalin jawaban, melainkan harus mampu mengomentari, memfilter, dan menyimpulkan informasi secara mandiri.

Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa tidak berhenti pada tahap memperoleh jawaban, tetapi dilanjutkan dengan proses verifikasi, penguatan, dan penyesuaian agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dia Intan Fitriyani menjelaskan bahwa setelah mendapatkan jawaban dari *ChatGPT*, ia tidak langsung menggunakannya. Ia memastikan keakuratan informasi tersebut dengan mencocokkannya

---

<sup>123</sup> Ulfa Dina Novienda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2025.

pada sumber-sumber lain, seperti buku digital maupun fisik yang tersedia di perpustakaan:

“Gini, di *ChatGPT* kan udah dijawab ya Mbak. Untuk bisa memahami materi, dari *ChatGPT* tadi kita cari sumber lain dari buku di perpustakaan. Oh semisal jawabannya tuh kayak gini. Emang bener ta kayak gini? Kita cari yang bisa menguatkan dari buku. Bukunya itu bisa dicari di Google Books. Biasanya pake Google Books sama Google Scholar kalo semisal pake yang digital. Tapi kalo ngga pengen yang digital kita langsung ke perpustakaan aja, gitu.”<sup>124</sup>

Indah Dwi Afta Fakhomah menjelaskan strateginya dalam menggunakan *ChatGPT*, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang jelas, fokus, dan tidak bertele-tele. Misalnya, pada mata kuliah Masail al-Fikh yang mana ia langsung bertanya mengenai apa hukum transplantasi anggota tubuh dalam Islam.

“Saya mencoba bikin pertanyaan yang spesifik dan langsung ke intinya. Misalnya kayak nanya metode apa hukum transplantasi anggota tubuh dalam Islam? Nah itu bisa membantu agar jawaban saya dapat lebih sasaran dan a ambigu, Mbak.”<sup>125</sup>

Oumi Nuraida menekankan pentingnya mengolah kembali jawaban yang diberikan *ChatGPT* dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini tidak hanya menjaga kejujuran akademik, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman terhadap materi:

“Di kelas, saya diperbolehkan menggunakan AI termasuk *ChatGPT* dan Gemini. Tetapi dosen selalu meminta untuk menggunakan kata-kata sendiri dan tidak berpatok pada AI. Jawaban yang AI berikan harus saya ubah menggunakan

---

<sup>124</sup> Dia Intan Fitriyani, diwawancarai oleh Penulis, 18 Februari 2025

<sup>125</sup> Indah Dwi Afta Fakhomah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

kata-kata saya sendiri karena bisa membantu memahami jawaban dan bisa menjelaskan kembali dengan cara saya sendiri.”<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan *ChatGPT* secara kritis dan tidak langsung menerima jawabannya begitu saja. Dia Intan Fitriyani memverifikasi informasi dari *ChatGPT* dengan mencocokkannya menggunakan sumber lain seperti buku digital dan perpustakaan. Indah Dwi Afta Fakhomah menggunakan strategi pertanyaan yang spesifik agar jawaban dari *ChatGPT* lebih tepat sasaran, seperti saat membahas hukum transplantasi dalam mata kuliah Masail al-Fikh. Sementara itu, Oumi Nuraida menekankan pentingnya mengolah kembali jawaban dari *ChatGPT* dengan bahasa sendiri, baik untuk menjaga kejujuran akademik maupun memperkuat pemahaman materi.

Sebagai kelanjutan dari integrasi hasil yang diperoleh dari *ChatGPT*, beberapa mahasiswa juga memanfaatkan fitur lanjutan dalam platform ini untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, spesifik, dan mudah dipahami. Fitur-fitur ini digunakan ketika jawaban awal dirasa masih terlalu umum, kaku, atau kurang mendalam, sehingga mereka dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

---

<sup>126</sup> Oumi Nuraida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

Aisyah Hana Safira dalam pernyataannya mengatakan bahwa ia menggunakan fitur lanjutan ini ketika ia mendapati jawaban dari *ChatGPT* yang masih seperti bahasa robot dengan meminta untuk menjawab menggunakan bahasa manusia atau *human written* agar lebih mudah dipahami.

“Kalo saya kadang meminta untuk, kan kalo minta di *ChatGPT* itu kek bahasanya robot gitu kan, terus saya minta *human written* atau dibahasakan jadi bahasa manusia kek gitu.”<sup>127</sup>

Adapun Erika Puteri Kusuma mengatakan bahwa apabila ia tidak mendapat jawaban yang detail dari *ChatGPT*, maka ia akan memanfaatkan fitur lanjutan dengan meminta *ChatGPT* untuk menjawab dengan lebih detail.

“Ya, saya pernah menggunakan *ChatGPT* saat mempersiapkan tugas *microteaching*. Biasanya, ketika saya menanyakan sesuatu, jawaban awal dari *ChatGPT* masih terlalu umum atau belum sesuai dengan konteks pembelajaran yang saya butuhkan. Karena itu, saya biasanya meminta agar jawabannya dibuat lebih detail. Misalnya, menyesuaikan dengan strategi pembelajaran tertentu, gaya komunikasi guru, atau tahapan-tahapan mengajar dalam *microteaching*. Itu sangat membantu saya untuk memahami bagaimana menyusun RPP atau skenario pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur.”<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Aisyah Hana Safira, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025.

<sup>128</sup> Erika Puteri Kusuma, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025.

Oumi Nuraida juga sering menggunakan fitur klarifikasi atau perincian lebih lanjut ketika jawaban yang diberikan masih kurang spesifik. Ia sering kali juga meminta contoh untuk penjelasan lebih lanjutnya.

“Saya sering meminta klarifikasi atau perincian lebih lanjut ketika jawaban yang diberikan masih kurang spesifik. Misalnya, jika saya bertanya tentang suatu teori dan jawabannya terlalu umum, saya akan meminta *ChatGPT* untuk menjelaskan lebih mendalam, memberikan contoh, bahkan membandingkan teori tersebut dengan teori lain. Fitur ini sangat membantu dalam memahami suatu konsep secara lebih mendetail.”<sup>129</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan fitur lanjutan *ChatGPT* ketika mendapat jawaban yang masih seperti bahasa robot dengan meminta untuk menjawab menggunakan bahasa manusia atau *human written* agar lebih mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan fitur lanjutan apabila tidak mendapat jawaban yang detail dari *ChatGPT*, dan ketika jawaban yang diberikan masih kurang spesifik.

Setelah memanfaatkan berbagai fitur tambahan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, spesifik, dan sesuai kebutuhan, mahasiswa kemudian memberikan penilaian terhadap sejauh mana *ChatGPT* efektif dalam membantu mereka memahami materi perkuliahan maupun menyusun tugas akademik.

---

<sup>129</sup> Oumi Nuraida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

Oumi Nuraida mengatakan bahwa *ChatGPT* sangat efektif dalam memahami gambaran umum suatu topic dan juga dalam memberikan penjelasan yang cepat.

“*ChatGPT* sangat efektif dalam memberikan penjelasan cepat dan membantu saya memahami gambaran umum suatu topic yang saya mau. Namun, dibandingkan dengan buku teks, jurnal akademik, atau diskusi langsung dengan dosen, *ChatGPT* lebih berfungsi sebagai alat pendukung. Saya tetap menganggap bahwa sumber belajar lainnya lebih mendalam dan akurat, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks. Oleh karena itu, saya menggunakan *ChatGPT* sebagai pelengkap dalam proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.”<sup>130</sup>

Zahrin Nawarda juga mengatakan bahwa *ChatGPT* sangat efektif dalam membantu memahami materi kuliah terutama karena *ChatGPT* menyediakan jawaban yang singkat dan jelas.

“Sangat efektif. Juga karena kalo *ChatGPT* itu lebih singkat tuh. Ga harus baca semuanya gitu kan. Jawabannya juga ini udah kayak dikasi, kayak dapat disimpulkan dari *ChatGPT* nya tuh ini ini ini aja gitu ga harus baca lagi gitu kan. Jadi lebih cepet juga kita pahami.”<sup>131</sup>

Dalam wawancara dengan Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., beliau menyatakan bahwa efektivitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa sangat bergantung pada cara mahasiswa memanfaatkan informasi yang diberikan. Menurut beliau:

“Apapun bentuk media yang digunakan sebagai referensi pustaka, termasuk *ChatGPT*, harus tetap bertumpu pada

<sup>130</sup> Oumi Nuraida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

<sup>131</sup> Zahrin Nawarda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

pedoman penggunaannya. Mahasiswa harus mampu mengutip secara cakup dan memilih sumber-sumber yang relevan dan kuat terhadap permasalahan yang diangkat.”<sup>132</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menilai *ChatGPT* efektif dalam membantu memahami materi kuliah dan menyusun tugas karena mampu memberikan penjelasan yang cepat, singkat, dan jelas, meskipun tetap dianggap sebagai alat pendukung. Dosen menekankan bahwa efektivitas *ChatGPT* bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara bijak, dengan tetap mengacu pada sumber yang relevan dan akurat.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 pada tanggal 17 Februari 2025, menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar tambahan yang berperan dalam membantu proses pemahaman materi kuliah. Observasi ini didasarkan pada dokumentasi refleksi mahasiswa yang dikumpulkan untuk menilai sejauh mana penggunaan *ChatGPT* mendukung pemahaman materi berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan menjelaskan, menguraikan, merangkum, memberi contoh, dan menyimpulkan.<sup>133</sup>

Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian mahasiswa mampu menjelaskan kembali konsep atau materi kepada orang lain setelah menggunakan *ChatGPT*. Mereka menyatakan bahwa penjelasan yang

---

<sup>132</sup> Ulfa Dina Novienda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2025.

<sup>133</sup> Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 17 Februari 2025.

diberikan oleh *ChatGPT* tergolong sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih merasa perlu menggunakan referensi tambahan untuk memperkuat pemahaman dan penjelasan mereka terhadap suatu materi.<sup>134</sup>

Dalam hal menguraikan materi dengan bahasa sendiri, *ChatGPT* dinilai cukup membantu oleh sebagian besar mahasiswa. Mereka mampu menyampaikan ulang isi materi dengan kata-kata yang lebih mereka pahami. Meski begitu, terdapat pula mahasiswa yang merasa masih mengalami kesulitan dalam mengubah informasi dari *ChatGPT* menjadi narasi yang benar-benar berasal dari pemahaman pribadi mereka.<sup>135</sup>

Pada indikator merangkum materi, mahasiswa umumnya mengungkapkan bahwa *ChatGPT* membantu mereka dalam menyusun ringkasan yang lebih sistematis dan ringkas. Namun, beberapa mahasiswa merasa perlu melakukan penyesuaian agar ringkasan tersebut sesuai dengan sudut pandang dan pemahaman mereka sendiri.<sup>136</sup>

Terkait kemampuan memberikan contoh nyata, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa *ChatGPT* memudahkan mereka dalam menemukan ilustrasi atau contoh dari konsep-konsep yang dipelajari.

---

<sup>134</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

<sup>135</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

<sup>136</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

Meski demikian, masih ada yang merasa perlu menelusuri contoh tambahan dari referensi lain untuk memperkuat penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata.<sup>137</sup>

Sedangkan pada indikator menyimpulkan materi, sebagian mahasiswa merasa terbantu dalam merumuskan inti dari pembahasan atau materi setelah menggunakan *ChatGPT*. Akan tetapi, terdapat juga mahasiswa yang menyatakan masih membutuhkan waktu lebih lama untuk menyimpulkan isi pembelajaran meskipun telah menggunakan bantuan dari *ChatGPT*.<sup>138</sup>

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap proses pemahaman materi mahasiswa PAI angkatan 2022. Mahasiswa terbantu dalam menjelaskan, menguraikan, merangkum, memberikan contoh, dan menyimpulkan materi. Terutama pada materi mata kuliah Produksi Media Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Metode Tilawah, dan *Microteaching*. Namun demikian, efektivitas penggunaan *ChatGPT* tetap bervariasi antar individu, tergantung pada kemampuan literasi dan kecakapan belajar masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, *ChatGPT* berfungsi sebagai alat bantu belajar yang baik, tetapi

---

<sup>137</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

<sup>138</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

belum sepenuhnya menggantikan kebutuhan terhadap pemahaman kritis dan referensi ilmiah lainnya.<sup>139</sup>

Tabel 4. 5  
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022 terhadap Urgensi dari <i>ChatGPT</i> sebagai Sumber Belajar Tambahan	<p>a. <i>ChatGPT</i> dipandang sebagai alat bantu belajar yang bermanfaat untuk memahami materi, menggali ide, dan memperluas wawasan, meskipun tetap memerlukan pendampingan dan evaluasi.</p> <p>b. Mahasiswa memilih <i>ChatGPT</i> karena kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, dan ketersediaannya, serta digunakan sebagai pelengkap setelah mencari informasi dari sumber lain.</p> <p>c. <i>ChatGPT</i> dinilai efektif untuk memahami materi sulit, menyederhanakan penjelasan, memberikan contoh, dan mempercepat proses belajar, tetapi tetap perlu sumber utama keislaman sebagai rujukan.</p> <p>d. Mahasiswa memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dengan meminta penjelasan dalam bahasa non-formal, sederhana, dan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan aplikatif.</p> <p>e. <i>ChatGPT</i> tidak memiliki otoritas keagamaan, rentan terhadap kesalahan informasi, dan tidak dapat dijadikan rujukan utama dalam kajian Islam.</p>
2.	Langkah-langkah Penggunaan <i>ChatGPT</i> sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas	<p>a. Mahasiswa dan dosen menyadari pentingnya strategi awal penggunaan <i>ChatGPT</i> yang efektif dan kontekstual dalam proses pembelajaran dengan tetap mengedepankan nilai keislaman dan keakuratan sumber.</p>

<sup>139</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022	<p>b. Mahasiswa dan dosen menekankan pentingnya memverifikasi jawaban <i>ChatGPT</i> melalui penyaringan dan perbandingan dengan sumber ilmiah lain agar informasi yang digunakan benar-benar valid.</p> <p>c. Mahasiswa menggunakan <i>ChatGPT</i> secara kritis dengan memverifikasi, menyusun pertanyaan spesifik, dan mengolah kembali jawaban agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan integritas ilmiah.</p> <p>d. Mahasiswa memanfaatkan fitur lanjutan <i>ChatGPT</i> untuk memperjelas jawaban yang kurang spesifik atau terlalu kaku, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan materi.</p> <p>e. Mahasiswa menilai <i>ChatGPT</i> efektif sebagai alat bantu memahami materi dan menyusun tugas, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kebijaksanaan pengguna dalam mengakses informasi yang akurat.</p> <p>f. Penggunaan <i>ChatGPT</i> terbukti membantu pemahaman materi mahasiswa PAI, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung kemampuan literasi dan tidak sepenuhnya menggantikan pemikiran kritis dan sumber ilmiah lainnya.</p>

### C. Pembasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan. Pada bagian ini, peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang relevan dengan hasil temuan. Berikut pembahasan dari setiap fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### 1. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## **Angkatan 2022 terhadap Urgensi dari *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 menggunakan *ChatGPT* secara spesifik untuk membantu memahami materi perkuliahan seperti materi mata kuliah Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, Metode Tilawah, dan Manajemen Pendidikan. Hal ini dapat dikaitkan secara langsung dengan ruang lingkup Prodi PAI, dimana mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk menggali topik-topik seperti keautentikan Al-Qur'an dan pro-kontra Tartil Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari ranah ilmu keislaman, khususnya bidang akidah dan ibadah. Ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* digunakan sebagai alat bantu dalam memahami aspek-aspek fundamental dari ajaran Islam, sejalan dengan ruang lingkup pertama Prodi PAI yaitu penguasaan ilmu agama Islam, khususnya dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak.

Penggunaan *ChatGPT* dalam mata kuliah Produksi Media Pembelajaran, *Microteaching*, dan Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkannya untuk mengembangkan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Ini selaras dengan ruang lingkup kedua, yaitu penguasaan metode dan pendekatan dalam pengajaran PAI.

*ChatGPT* digunakan secara selektif dan disertai pemahaman etis sebagaimana dicontohkan dalam wawancara, yang menunjukkan adanya kesadaran akan batas-batas penggunaan AI secara bertanggung jawab. Ini berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai pendidik muslim yang beretika dan profesional, sesuai dengan ruang lingkup ketiga Prodi PAI.

Mahasiswa mengaitkan penggunaan *ChatGPT* dengan nilai-nilai keislaman, seperti menyeleksi sumber yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar mengakses informasi, tetapi juga menyaring dan menilai berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencerminkan integrasi teknologi dan nilai keislaman dalam kehidupan akademik dan sosial, sesuai dengan ruang lingkup keempat yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan social baik di lingkungan akademik maupun masyarakat umum.<sup>140</sup>

Pemanfaatan *ChatGPT* untuk membantu memahami mata kuliah yang termasuk dalam kurikulum wajib pendidikan tinggi, seperti Pendidikan Agama dan Manajemen Pendidikan juga menunjukkan upaya mahasiswa dalam memenuhi standar capaian pembelajaran sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi telah

---

<sup>140</sup> "Prodi PAI: Urgensi dan Dinamikanya," [https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail\\_artikel/221](https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/221).

diadaptasi sebagai bagian dari proses mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>141</sup>

Pandangan mahasiswa terhadap *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dodi Setiawan, dkk. Mereka menjelaskan bahwa *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai tutor virtual, asisten pembelajaran, hingga alat bantu dalam proses kreatif, yang secara umum bertujuan memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan aksesibilitas. Mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami materi, menggali ide, dan memperluas wawasan, sebagaimana fungsi *ChatGPT* dalam mendukung pembelajaran yang dipaparkan oleh Dodi Setiawan, dkk. Namun demikian, baik temuan penelitian ini maupun teori tersebut sama-sama menekankan pentingnya pendampingan dan validasi oleh pendidik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh *ChatGPT* relevan, akurat, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam konteks akademik.<sup>142</sup>

Alasan utama mahasiswa menggunakan *ChatGPT* yang didasarkan pada kemudahan, kecepatan akses, fleksibilitas waktu, serta kemampuannya menyesuaikan dengan gaya belajar individu sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Liya Apriyani. Dalam

---

<sup>141</sup> Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7

<sup>142</sup> Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati, dan Saksia Imelda Janty, "Peran *ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer)* dalam Implementasi Ditinjau dari Dataset," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9535.

teorinya, Liya menegaskan bahwa *ChatGPT* memiliki ruang lingkup sebagai platform pembelajaran yang interaktif, responsif, dan personal. Mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui pertanyaan yang dijawab cepat dan relevan, sekaligus menyesuaikan tingkat kesulitan atau bentuk penjelasan dengan kebutuhannya, sebagaimana tergambar dalam penggunaan *ChatGPT* yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu. fleksibilitas *ChatGPT* yang dapat diakses kapan dan di mana saja juga sesuai dengan pandangan Liya bahwa platform ini mendukung pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.<sup>143</sup>

Selain itu, pandangan Atikah yang memosisikan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan yang bisa menjadi alternatif Google juga terlihat dalam temuan ini. Mahasiswa tidak menjadikan *ChatGPT* sebagai satu-satunya sumber, melainkan menggunakannya setelah mengeksplorasi referensi lain seperti Google. Ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai pelengkap dalam proses pencarian informasi yang luas dan selektif, bukan sebagai pengganti penuh terhadap sumber belajar konvensional.<sup>144</sup>

Keterbatasan *ChatGPT* dalam konteks akademik, khususnya dalam kajian keagamaan, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ledi

---

<sup>143</sup> Liya Apriyani, Ladia Grasela, Nur Afifah Salsabila, “*ChatGPT* sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* 5, no. 5 (2024): 1-2. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v5i6.7774>.

<sup>144</sup> Atikah, *Memberdayakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar* (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), 48.

Trialdi mengenai berbagai kelemahan platform ini. Dalam kajian Islam, validitas dan otoritas keilmuan sangat penting karena ilmu keagamaan memiliki sistem sanad (rantai periwayatan) yang menjadi dasar otentisitas dan akurasi ajaran. *ChatGPT* tidak memiliki kemampuan untuk menilai keabsahan sanad atau menyampaikan referensi yang sahih, sebagaimana ditegaskan oleh Trialdi bahwa *ChatGPT* tidak mampu mengevaluasi relevansi atau akurasi informasi serta tidak menyertakan kutipan sumber secara eksplisit dalam teks.

Lebih lanjut, ketergantungan mahasiswa terhadap *ChatGPT* tanpa proses evaluasi kritis juga mencerminkan poin Ledi Trialdi tentang potensi misinformasi dan keterbatasan pemahaman konteks spesifik. Dalam bidang keagamaan yang sangat menuntut ketepatan dan kedalaman ilmu, *ChatGPT* berisiko memberikan informasi yang tidak lengkap atau bahkan salah karena hanya mengandalkan pola teks dari data pelatihan. Oleh karena itu, keterbatasan ini memperkuat perlunya penggunaan *ChatGPT* secara bijak dan hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai rujukan utama dalam kajian keilmuan Islam yang menuntut keotentikan dan otoritas akademik serta religius yang tinggi.<sup>145</sup>

Temuan yang menunjukkan bahwa seluruh informan menekankan pentingnya penggunaan *ChatGPT* secara bijak dan bertanggung jawab

---

<sup>145</sup> Ledi Trialdi dan Ratih Dyah Kusumatuti, *ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Digital* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia, 2023), 4-5.

sejalan dengan prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Direktorat tersebut menegaskan bahwa dalam setiap tahap siklus hidup sistem AI, tanggung jawab utama tetap berada pada manusia sebagai pengguna. Artinya, meskipun *ChatGPT* dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses belajar, pengguna dalam hal ini mahasiswa, harus tetap bertanggung jawab atas bagaimana mereka menggunakan dan memaknai informasi yang diperoleh.

Penekanan informan bahwa *ChatGPT* sebaiknya dijadikan sebagai pelengkap proses belajar, bukan sebagai jalan pintas atau pengganti sumber ilmiah yang sah, mencerminkan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan AI. Prinsip ini menuntut agar mahasiswa tidak semata-mata menyerahkan proses belajarnya kepada mesin, tetapi tetap aktif mengevaluasi, memverifikasi, dan mempertanggungjawabkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, etika dalam penggunaan teknologi AI, sebagaimana diteorikan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, sangat relevan untuk memastikan bahwa teknologi seperti *ChatGPT* digunakan untuk memperkuat proses belajar secara bermartabat dan berintegritas.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024), 27-29.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 memahami urgensi *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan yang bermanfaat dalam membantu memahami materi kuliah, menggali ide, menyederhanakan penjelasan, serta memperluas wawasan secara cepat dan fleksibel. Mereka menyadari bahwa *ChatGPT* bukan sumber utama, khususnya dalam kajian keislaman, sehingga penggunaannya dilakukan secara bijak sebagai pelengkap yang tetap memerlukan verifikasi, pendampingan, serta rujukan pada sumber ilmiah dan keagamaan yang sah.

## **2. Langkah-langkah Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022**

Mahasiswa dan dosen sama-sama menyadari pentingnya strategi awal dalam menggunakan *ChatGPT* secara efektif sebagai alat bantu pembelajaran. Strategi ini mencakup pertimbangan terhadap konteks, tujuan, serta sumber informasi yang relevan. Para dosen, seperti Ibu Ulfa Dina Novienda, menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman serta akurasi sumber yang digunakan. Sementara itu, mahasiswa menerapkan pendekatan penggunaan *ChatGPT* dengan perencanaan prompt yang jelas, bertahap, dan kontekstual, terutama

dalam menggali materi pada mata kuliah seperti Produksi Media Pembelajaran, Metode Tilawah, dan Manajemen Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengecekan keakuratan jawaban dari *ChatGPT* menjadi langkah yang disadari penting oleh mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa seperti Inayatul Maftuhah menyatakan bahwa informasi dari *ChatGPT* perlu dibaca ulang, disaring, dan dibandingkan dengan sumber-sumber terpercaya seperti buku atau jurnal ilmiah. Pendekatan kritis ini juga diperlihatkan oleh mahasiswa lain, seperti Dia Intan Fitriyani yang memverifikasi informasi melalui buku digital dan perpustakaan, serta Indah Dwi Afta Fakhomah yang merancang pertanyaan secara spesifik agar jawaban dari *ChatGPT* lebih tepat sasaran, misalnya ketika membahas hukum transplantasi dalam mata kuliah Masail al-Fikh. Oumi Nuraida menambahkan bahwa jawaban dari *ChatGPT* perlu diolah kembali dengan bahasa sendiri demi menjaga kejujuran akademik dan memperkuat pemahaman.

Lebih lanjut, mahasiswa juga memanfaatkan fitur lanjutan dari *ChatGPT* untuk meningkatkan kualitas jawaban. Ketika jawaban yang diberikan masih menggunakan bahasa yang terlalu kaku atau menyerupai bahasa robot, mahasiswa akan meminta agar jawaban disampaikan dengan gaya bahasa manusia (*human written*) agar lebih mudah dipahami. Mereka juga akan mengajukan permintaan lanjutan jika jawaban yang diperoleh belum cukup rinci atau masih bersifat

umum. Praktik ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menggunakan *ChatGPT* secara pasif, melainkan secara reflektif dan strategis untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan kontekstual.

Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam pembelajaran sangat relevan jika dikaitkan dengan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) di era industri 4.0. Mahasiswa menunjukkan kemampuan literasi data dan teknologi dengan memanfaatkan *ChatGPT* secara efektif untuk mencari, menyaring, dan memverifikasi informasi. Aktivitas ini mencerminkan literasi teknologi yang penting dalam memahami cara kerja mesin dan aplikasi kecerdasan buatan.<sup>147</sup> Selain itu, mahasiswa juga menampilkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), serta kreativitas (*creative thinking*) dalam mengolah informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* menjadi bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengolah dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>148</sup>

Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* yang dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab mendukung pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran masa kini. Mahasiswa dan dosen sama-sama menekankan pentingnya memeriksa

---

<sup>147</sup> Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7

<sup>148</sup> Aris Junaidi, dkk, 7

keakuratan informasi yang diperoleh dan menjaga nilai-nilai keilmuan serta keislaman, sehingga teknologi ini tidak dijadikan sumber tunggal, melainkan sebagai pelengkap yang membantu mempercepat dan memperdalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kontekstual, sekaligus membangun sikap bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.<sup>149</sup>

Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq angkatan 2022 memenuhi dua dari tiga kriteria sumber belajar yang efektif menurut teori Peerceival dan Ellington. Menurut teori tersebut, suatu sumber belajar dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tiga aspek, yaitu: tersedia dengan cepat, memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri, dan bersifat individual. *ChatGPT* dinilai memenuhi aspek ketersediaan yang cepat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, sehingga bersifat individual. Namun, *ChatGPT* belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk memacu diri sendiri dalam proses belajar. Oleh karena itu, meskipun efektif dalam beberapa aspek, *ChatGPT* belum

---

<sup>149</sup> Aris Junaidi, dkk, 7

sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria sumber belajar yang efektif menurut teori tersebut.<sup>150</sup>

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap proses pemahaman materi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, memberikan contoh, dan menyimpulkan materi, khususnya pada mata kuliah seperti Produksi Media Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Metode Tilawah, dan Microteaching. Kemampuan-kemampuan ini sejalan dengan indikator pemahaman yang dikemukakan oleh Isra Al Huda, yaitu menjelaskan kembali, menguraikan, merangkum, memberi contoh, dan menyimpulkan, sebagai bentuk konkret dari pemahaman terhadap suatu materi.<sup>151</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 dalam meningkatkan pemahaman materi dilakukan secara strategis dan bertahap, dimulai dari perencanaan *prompt* yang kontekstual hingga pemanfaatan fitur lanjutan untuk menyederhanakan

---

<sup>150</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 28.

<sup>151</sup> Isra Al Huda, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin," *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no 2 (2022): 113, <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6475>.

informasi. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan jawaban yang diberikan, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap isi *ChatGPT* melalui perbandingan dengan sumber ilmiah lain, menyusun pertanyaan spesifik, serta mengolah kembali informasi dengan bahasa sendiri guna menjaga keakuratan dan integritas akademik. Selain itu, mereka menggunakan *ChatGPT* secara kritis dan selektif sebagai alat bantu belajar yang efektif, sambil tetap memperhatikan nilai keislaman dan tidak menggantikannya dengan rujukan utama dalam studi keagamaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.

Mahasiswa memahami urgensi *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan yang bermanfaat dalam membantu memahami materi kuliah, menggali ide, menyederhanakan penjelasan, serta memperluas wawasan secara cepat dan fleksibel. Mereka menyadari bahwa *ChatGPT* bukan sumber utama, khususnya dalam kajian keislaman, sehingga penggunaannya dilakukan secara bijak sebagai pelengkap yang tetap memerlukan verifikasi, pendampingan, serta rujukan pada sumber ilmiah dan keagamaan yang sah.

2. Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022

Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi dilakukan secara strategis dan bertahap, dimulai dari perencanaan *prompt* yang kontekstual hingga

pemanfaatan fitur lanjutan untuk menyederhanakan informasi. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan jawaban yang diberikan, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap isi *ChatGPT* melalui perbandingan dengan sumber ilmiah lain, menyusun pertanyaan spesifik, serta mengolah kembali informasi dengan bahasa sendiri guna menjaga keakuratan dan integritas akademik. Selain itu, mereka menggunakan *ChatGPT* secara kritis dan selektif sebagai alat bantu belajar yang efektif, sambil tetap memperhatikan nilai keislaman dan tidak menggantikannya dengan rujukan utama dalam studi keagamaan.

## B. Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan penulis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Peneliti menyarankan kepada rektor untuk menetapkan kebijakan tertulis yang jelas mengenai penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses perkuliahan. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan kepada para dosen agar memberikan tutorial atau pembekalan kepada

mahasiswa mengenai cara penggunaan *ChatGPT* atau *AI* lainnya, guna mencegah terjadinya pelanggaran etika akademik.

## 2. Bagi mahasiswa

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* secara bijak dengan tetap menjunjung tinggi etika akademik. Penggunaan *AI* seperti *ChatGPT* sebaiknya difungsikan sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman dan mencari referensi tambahan, bukan sebagai sumber utama dalam penyusunan tugas atau karya ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital dan memahami cara kerja *AI* agar tidak terjadi ketergantungan yang berlebihan. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menilai validitas dan relevansi informasi yang diperoleh, serta menggunakan *AI* sebagai sarana untuk mendukung kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran..

## 3. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan dan program studi agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, pendekatan *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ayi, dkk, *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Son Media Publishing Indonesia, 2024.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahda, Halimatul., Khairani, Intan., Yusnaldi, Eka., Dwi Harry, Khairunnisa., Fatimah, Siti., dan Dara Lestari, Tirti. "Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1286. 10.47467/elmutjama.v4i3.1279.
- Aini N, Qurrorul. "Fenomena Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)." Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Al Huda, Isra. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin," *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no. 2 (2022): 113, <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6475>.
- An Nadhiva, Alia., Novita Eka Syaputri, "5 Prioritas Kebijakan Pendidikan untuk Memajukan Pembelajaran di Indonesia," Rabu, 7 Desember 2022
- Andriani, Durri dkk, *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2021.
- Apriyani, Liya., Grasela, Ladia., Afifah Salsabila, Nur. "*ChatGPT* sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Kohesi: Jurnal*

*Multidisiplin Saintek* 5, no. 5 (2024).

<https://doi.org/10.3785/kohesi.v5i6.7774>.

Arifin Alatas, Mochammad, Sahrul Romadhon, dan Irma Rachmayanti, "Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura," *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): 1134, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91833>.

Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Atikah. *Memberdayakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.

Bagus Kerthyayana M, Ida., Erwanto, Danang., Judianto, Loso., Budi Harto, Sa'dianoor, I Kadek Dwi Gandika Supartha, Farid Wahyudi, Mahdianta Pandia, Kelvin. *Teknologi ChatGPT*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Bhatia, Pradeep. "ChatGPT for Academic Writing: A Game Changer or A Disruptive Tools?," *Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology* 39, no. 1 (2023): 1-2, 10.4103/joacp.joacp\_84\_23.

Cambridge Dictionary, *Perception*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/perception>

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

Darmansyah. *Pengembangan Pusat Sumber Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

*Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024.

Farikhah, Mir'atul dan Isnawati, Sucik. *Aktif dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.

Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.

Hidayati, Wulandari, dan Rizdiina Azmiyati, "Dampak Penggunaan *ChatGPT* pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review," *Prosiding Senapan* 3, no. 1 (2023): 89-90.

Jafar Maulana, Muhammad, Cecep Darmawan dan Rahmat, "Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik," *Bhinneka Tungga Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 10, no. 1 (2023): 61, 10.36706/jbti.v10i1.21090.

Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Karmila Nengsih, Yanti., Nurriza, Mega., Ratna Kartika Waty, Evy., dan Shomedran. *Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

Kholiq, Abdul. *Media dan Sumber Belajar IPS*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022.

Kurniawan, Endri, Akbar. “Analisis Motif dan Dampak Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar di Era Digital pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Kusumaningtyas, Palupi, Alisha Arrumi, Keren Tiurma Eunike S. “Efektivitas Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya,” Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2023.

Kusworo, Goreta, Ivan Hanafi, Teguh Trianung Djoko Susanto, dan Irnin Agustina Dwi Astuti, “*ChatGPT* sebagai Era Baru dalam Transformasi Pembelajaran: *Systematic Literature Review*,” *Susunan Artikel Pendidikan (SAP)* 8, no. 3 (2024): 481, <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i3.17991>.

*Laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Maulana, Mirza. “Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Teknik Informatika Angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Jakarta: Studi Kasus tentang Ketergantungan dan Efektivitasnya dalam Mengerjakan Tugas,” 5.

Maulana, Muhammad Jafar., Cecep Darmawan, dan Rahmat. “Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik,”

*Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 10, no. 1, (2023): 59, 10.36706/jbti.v10i1.21090.

Mellasanti Ayuwardani, “Pemahaman Materi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Praktek,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 3, <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>.

Muhammad, *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil Creative, 2018.

Nengsih, Yanti Karmila., Mega Nurrisa, Evy Ratna Kartika Waty, dan Shomedran. *Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

Nisa’, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, “Persepsi,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 223-224.

Nita, Sekreningsih., Eka Resty Novieta Sari, dan Jovanza Denis Aldida, “Implementasi *ChatGPT*-OpenAI sebagai Inovasi Media Pembelajaran berbasis Artificial Intelligence bagi Tenaga Pendidik di Era Society 5.0,” Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa) 2023, Sukoharjo, 25 November 2023.

Nurhidayati, Euis. “Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia.” *Indonesia Journal of Education Counseling* 1, no. 1 (2017): 5.

Prastowo, Andi. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Pristiwanti Desi., Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7915, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

- Putri Rahayu, Amanda. "Evaluasi Penerimaan Pengguna dan Kesuksesan Aplikasi *ChatGPT* Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Mahasiswa Indonesia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Rachbini, Widarto., Evi, Tiolina., dan Suyanto. *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik bagi Pemula*. Serang: CV. AA Rizky, 2023.
- Ramadian, Fithra, dan Rahman, "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Journal* 6, no. 1 (2025): 110.
- Ruqoyyah, Siti., Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Sabarudin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013" *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (Juni 2018): 3.
- Samsinar, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (Desember 2019): 197.
- Sari, Ayu Silvi Lisvian, Cicik Pramesti, Suryanti, dan Riki Suliana R.S., "Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Kecerdasan Matematis Logis," *Journal Numeracy* 9, no. 2 (2022): 80, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i2.1901>.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saumi Rustian, Rafi. *Optimasi dan Penggunaan ChatGPT untuk Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Penerbit Buku Pedia, 2024.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Setiawan, Dodi., Ayu Dewi Karuniawati, Emilia., Imelda Janty, Saksia. “Peran *ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer)* dalam Implementasi Ditinjau dari Dataset,” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).

Sholihatin, Endang dkk. “Pemanfaatan Teknologi *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur,” *Jurnal TUAH: Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia* 5, no. 1, (2023): 3, <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.5.1.p.1-10>.

Soejarti Priowirjanto, Enni., Rami Rivani Israwan, Annisa., Putri Josca, Marcella., Abdallah, Revaganesya., Kevin, Nicholas., Ardiansyah, Chandra., Hasna Desiani, Raisya., dan Renee Munaf, Carolina. “Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum dari Penggunaan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan di SMK Al-Wafa Kabupaten Bandung,” *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* 2, no. 2 (2023): 96-97.

Soemanagara, Rizky, Dermawan. “Persepsi Peran, Konsisten Peran, dan Kinerja,” 272.

- Soraya, Nyanyu. "Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 4, no 1 (2018): 186.
- Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal: Journal Education Research and Development* 7, no. 2 (Agustus 2023): 161. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2072.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Syaripudin, Asep. *Teknologi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Thomas Mathew, Rohan. "*ChatGPT*: Proceed with Caution," *Cancer Research, Statistics and Treatment* 6, no. 1 (2023): 122-124, 10.4103/crst.crst\_95\_23.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Trialdi, Ledi., Dyah Kusumatuti, Ratih. *ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Digital*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia, 2023.
- Waris, Lukman dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

“Cara Meningkatkan Literasi pada Siswa,” Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 5 April 2023, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>.

“International Education Database” <https://worldtop20.org/education-database/>

“Prodi PAI: Urgensi dan Dinamikanya,” [https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail\\_artikel/221](https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/221).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almas Fatati Qonita

NIM 214101010005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 23 April 2025

Saya yang menyatakan,



Almas Fatati Qonita

NIM 214101010005

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10060/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010005  
 Nama : ALMAS FATATI QONITA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan ChatGPT sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A  
 NIP : 197506042007011025  
 Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik  
 FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Almas F.  
 NIM : 214101010005  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Semester : 8  
 Judul Penelitian : "Penggunaan ChatGPT sebagai Sumber Belajar  
 Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi  
 Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan  
 Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
 Siddiq Jember Angkatan 2022"

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 17 Februari hingga 18 Maret 2025  
 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
 mestinya.

Jember, 28 April 2025  
 An. Dekan,  
 Wakil Bid. Akademik,



## Lampiran 4 Matriks Penelitian

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penggunaan <i>ChatGPT</i> sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan <i>ChatGPT</i></li> <li>Sumber belajar tambahan</li> <li>Pemahaman materi kuliah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengunjungi situs <i>OpenAI</i></li> <li>Buat akun dan atau <i>login</i></li> <li>Interaksi langsung</li> <li>Tersedia dengan cepat</li> <li>Memungkinkan peserta didik memacu diri sendiri</li> <li>Bersifat individual</li> <li>Menjelaskan kembali</li> <li>Menguraikan dengan kata-kata sendiri</li> <li>Merangkum</li> <li>Memberi contoh</li> <li>Menyimpulkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data primer <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen mata kuliah PAI semester enam</li> <li>Mahasiswa PAI</li> </ol> </li> <li>Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif</li> <li>Jenis penelitian studi kasus</li> <li>Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan?</li> <li>Bagaimana langkah-langkah penggunaan <i>ChatGPT</i> sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022?</li> </ol>

## Lampiran 5 Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Observasi langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa

**B. Pedoman Wawancara**

1. Pedoman wawancara dosen
  - a. Apakah Bapak/Ibu merekomendasikan penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa sebagai sumber belajar tambahan?
  - b. Bagaimana Bapak/Ibu memandang peranan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di bidang PAI?
  - c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai manfaat utama dari penggunaan *ChatGPT* ini dalam aktivitas belajar mahasiswa?
  - d. Apakah menurut Bapak/Ibu, *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah yang sulit?
  - e. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat keterbatasan dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar oleh mahasiswa?
  - f. Apakah menurut Bapak/Ibu, *ChatGPT* ini efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi?
  - g. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana etika penggunaan *ChatGPT* yang baik oleh mahasiswa?
2. Pedoman wawancara mahasiswa
  - a. Pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022 terhadap urgensi dari *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan.
    - 1) Apa definisi *ChatGPT* menurut Anda, dan bagaimana Anda memandang perannya dalam dunia pendidikan?
    - 2) Menurut Anda, mengapa teknologi seperti *ChatGPT* penting dalam pembelajaran di era digital ini?

- 3) Apa manfaat utama dari penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan belajar Anda sehari-hari?
  - 4) Bagaimana *ChatGPT* membantu Anda memahami materi yang sulit atau kompleks?
  - 5) Apakah Anda melihat adanya kelemahan atau keterbatasan dalam penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar?
  - 6) Apakah anda mengetahui kode etik penggunaan *ChatGPT* ?
- b. Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan dalam meningkatkan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.
- 1) Bagaimana langkah pertama Anda ketika menggunakan *ChatGPT* untuk membantu pembelajaran?
  - 2) Bagaimana Anda menyusun *prompt* agar *ChatGPT* memberikan jawaban yang relevan?
  - 3) Setelah menerima jawaban dari *ChatGPT* , apa langkah Anda untuk memastikan jawaban tersebut akurat?
  - 4) Bagaimana Anda menggunakan jawaban dari *ChatGPT* dalam pemahaman materi?
  - 5) Apakah Anda pernah menggunakan fitur lanjutan di *ChatGPT* , seperti klarifikasi, revisi, atau perincian lebih lanjut?
  - 6) Seberapa efektif *ChatGPT* dalam membantu Anda memahami materi dibandingkan dengan sumber belajar lainnya?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Data mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2022.
2. Data distribusi mata kuliah program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semua semester

3. *Screenshot* percakapan mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 dengan *ChatGPT* di perangkat *smartphone* dan *laptop*.
4. Langkah-langkah mahasiswa dalam mengakses dan mengoperasikan *ChatGPT*.
5. Riwayat pencarian mahasiswa dalam *ChatGPT*.
6. Catatan atau refleksi mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam menggunakan *ChatGPT*.



## Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**Judul Penelitian** : Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022

**Lokasi Penelitian** : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
1	Selasa, 20-05- 2025	Interview	Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.	
2	Selasa, 20-05- 2025	Interview	Dr. Drs. Sukanto, M.Pd.	
3	Senin, 17-02-2025	Interview	Zahrn Nawarda	
4	Senin, 17-02-2025	Interview	Indah Dwi Afta F.	
5	Senin, 17-02-2025	Interview	Inayatul Maftuhah	
6	Senin, 17-02-2025	Interview	Fidia Tri Agustin	
7	Senin, 17-02-2025	Interview	M. Rizki Syaifulloh	
8	Selasa, 18-02-2025	Interview	Dia Intan Fitriyani	
9	Selasa, 18-02-2025	Interview	Elok Nur Hidayah	
10	Rabu, 26-02-2025	Interview	Putri Ning Dewi	
11	Rabu, 26-02-2025	Interview	Oumi Nuraida	
13	Senin, 10-03-2025	Interview	Imamul Mar'ah	
14	Senin, 10-03-2025	Interview	Erika Puteri Kusuma	
15	Senin, 10-03-2025	Interview	Aisyah Hana Safira	

## Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

**Dokumentasi Wawancara**

 <p>Wawancara dengan Zahrun Nawarda</p>	 <p>Wawancara dengan Putri Ning Dewi</p>
 <p>Wawancara dengan Ibu Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.</p>	 <p>Wawancara dengan Indah Dwi Indah Dwi Afta Fakhomah Fakhomah</p>
 <p>Wawancara dengan Fidia Tri Agustin</p>	 <p>Wawancara dengan M. Rizki Syaifulloh</p>



Wawancara dengan Dia Intan Fitriyani



Wawancara dengan Elok Nur Hidayah



Wawancara dengan Erika Puteri Kusuma



Wawancara dengan Aisyah Hana Safira

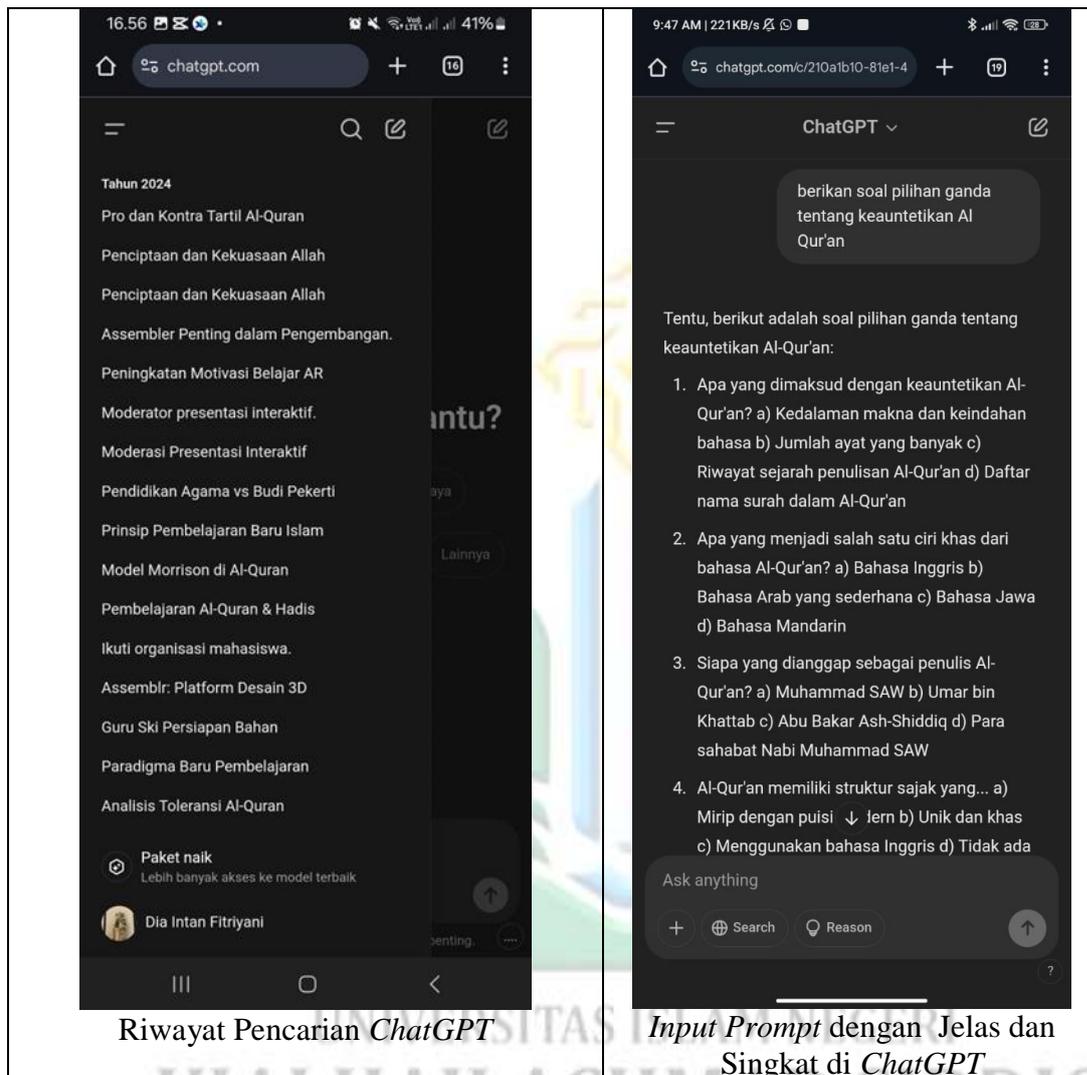


Wawancara dengan Imamul Mar'ah



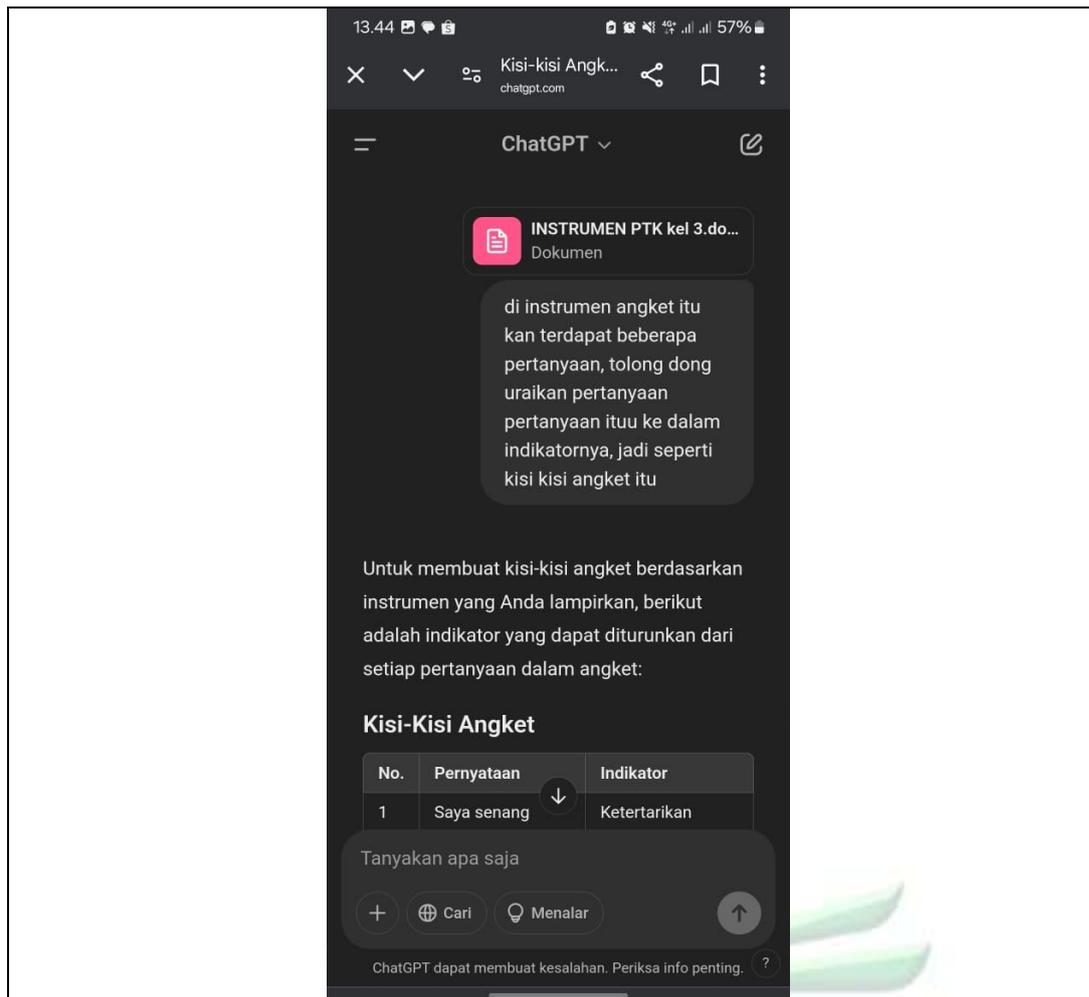
Wawancara dengan Inayatul Maftuhah

## Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian

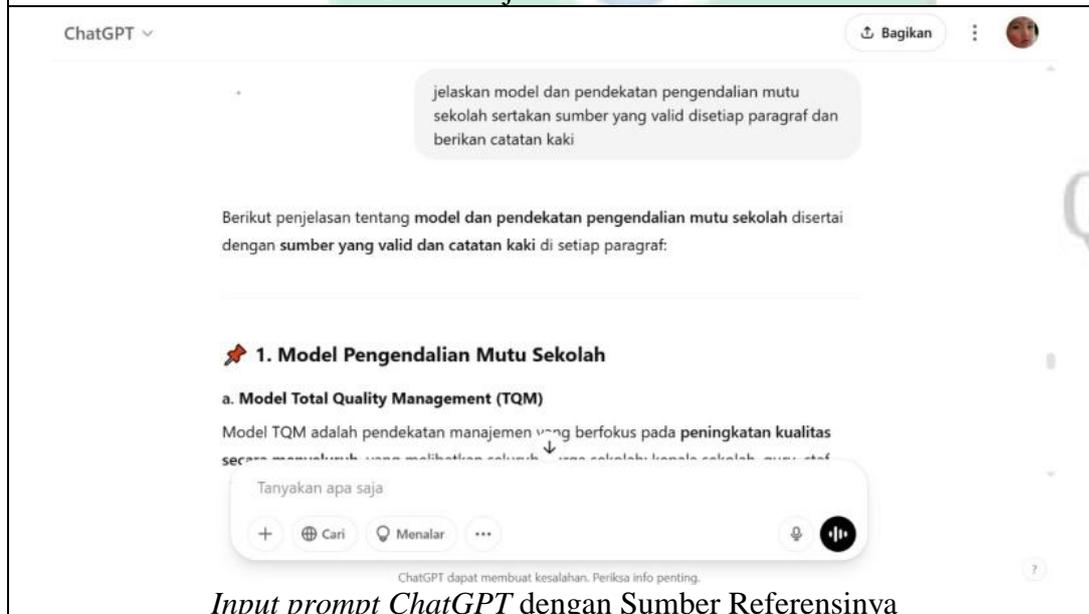
**Dokumentasi Hasil Penelitian**

Riwayat Pencarian *ChatGPT*

*Input Prompt* dengan Jelas dan Singkat di *ChatGPT*

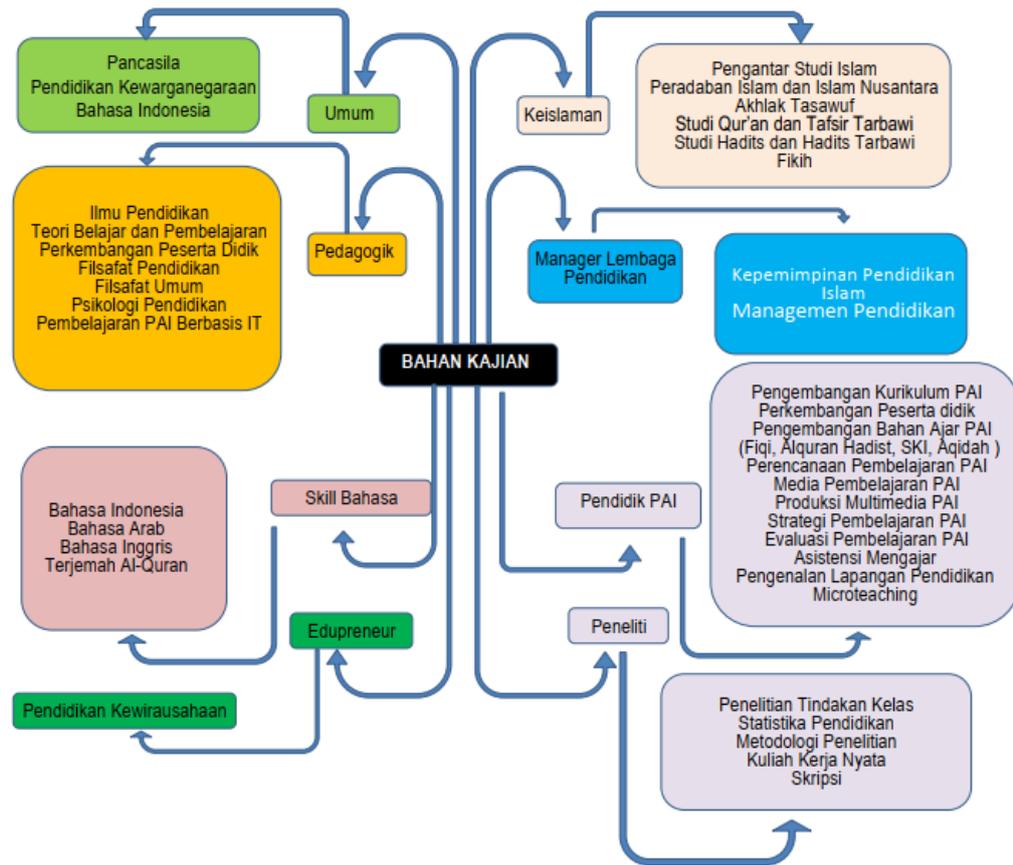


*ChatGPT Menjawab dari Sebuah File*



*Input prompt ChatGPT dengan Sumber Referensinya*

Lampiran 9 *Body of Knowledge*



## Lampiran 10 Surat Hasil Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Almas Fatati Qonita  
 NIM : 214101010005  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Belajar Tambahan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2022.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 19,6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2025  
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi  
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novyenda, S.Sos., I.M., Pd.)  
 NIP. 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

## Lampiran 11 Profil Penulis

**PROFIL PENULIS**

## A. Biodata diri

Nama : Almas Fatati Qonita  
 NIM : 214101010005  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Februari 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Sumber Uling, RT/RW 049/009,  
 Desa Pringgowirawan, Kecamatan  
 Sumberbaru, Kabupaten Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

## B. Riwayat Pendidikan

TK An-Nahdliyah : 2008  
 SDN Yosorati 02 : 2009-2015  
 MTs Negeri 8 Jember : 2015-2018  
 MAN 1 Jember : 2018-2021  
 UIN Khas Jember : 2021-2025